

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN  
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
WIDARAPAYUNG KULON 01, BINANGUN, CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh :**

**SOLIH HIDAYAT**

**NIM : 072334152**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2011**



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penyusun panjatkan kepada Alloh SWT. yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga Penyusun dapat melaksanakan pembuatan skripsi ini sampai selesai.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad, SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat guna meraih gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam penelitian ini, Penyusun tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini Penyusun mengucapkan terima kasih, kepada yang terhormat :

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag., Ketua I STAIN Purwokerto
2. Drs. Rohmad, M. Pd, Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto
3. Drs. H. Ansori, M. Ag, Pembantu Ketua II STAIN Purwokerto
4. Dr. Abdul Basith, M. Ag, Pembantu Ketua III STAIN Purwokerto
5. Drs. Munjin, M. Pd. I., Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
6. Drs. Amat Nuri, M.Pd.I., Sekertaris Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
7. Sumiarti, M. Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto

8. Suparjo, S. Ag. M.A., Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, dan koreksi dalam proses penyusunan skripsi.
9. Nasim, S. Pd, Kepala SDN Widarapayung Kulon 01, Binangun Cilacap
10. Bapak dan Ibu Guru SDN Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap
11. Kedua orang tua yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan do'a demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Besar harapan dan do'a Penyusun, semoga amal dan budi baik yang telah diberikan kepada Penyusun mendapat balasan yang lebih baik dan lebih mulia dari Allah, SWT. Amin.

Penyusun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal, namun sebagaimana pepatah mengatakan, "Tiada gading yang tak retak," penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dengan segala keterbatasan ini, Penyusun mengharap saran, kritik dan masukan yang membangun dari berbagai pihak, demi kesempurnaan penulisan selanjutnya.

**IAIN PURWOKERTO**

Dan akhirnya Penyusun berharap, skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi Penyusun sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto,

Penyusun

Solih Hidayat  
NIM. 07233415

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II MEDIA PEMBELAJARAN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>	
A. Media Pembelajaran	
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	18
2. Perbedaan Media dan Alat, Sarana dan Prasarana .....	21

3. Klasifikasi Media Pembelajaran .....	22
4. Fungsi Media Pembelajaran .....	25
<b>B. Pendidikan Agama Islam</b>	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	29
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	29
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	30
<b>C. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</b>	
1. Pengertian Media Pembelajaran Agama Islam.....	31
2. Makna Media Pembelajaran Agama Islam .....	32

### BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR NEGERI WIDARAPAYUNG

#### KULON 01 BINANGUN CILACAP

A. Letak Geografis .....	34
B. Sejarah Berdirinya .....	36
C. Struktur Organisasi .....	39
D. Visi, Misi dan Tujuan .....	44
E. Keadaan Guru dan Siswa .....	47
F. Sarana Pendidikan.....	50
G. Deskripsi Tentang Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	

55

BAB IV ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MATA  
PELAJARAN AGAMA ISLAM

A. Rencana Media dalam RPP Pendidikan Agama Islam .....	56
B. Jenis- Jenis Media Pembelajaran yang Digunakan .....	59
C. Pelaksanaan Penggunaan Media Pembelajaran .....	61
D. Asumsi Guru tentang penggunaan media pembelajaran .....	73
E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Pembelajaran .....	74

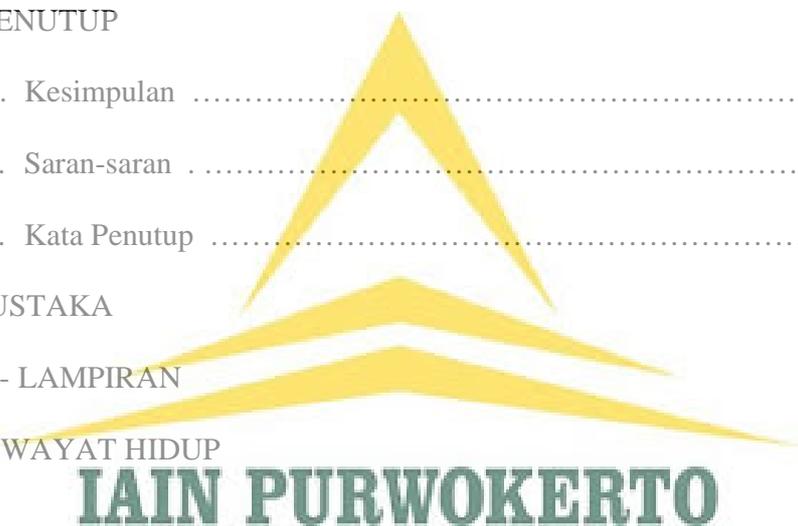
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran-saran .....	76
C. Kata Penutup .....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan arus perkembangan zaman yang semakin maju, menuntut generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan luas, keterampilan yang mumpuni, pengalaman dan kepribadian yang mulia. Dalam rangka menyiapkan generasi yang demikian, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Untuk itu pemerintah besar perhatiannya terhadap pembangunan di bidang pendidikan, termasuk pendidikan agama, khususnya agama Islam.

Mengingat betapa pentingnya peran pendidikan agama tersebut, maka agama perlu dipelajari, dikaji, diyakini serta dipahami secara insentif kemudian diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Usaha yang paling efektif merealisasikannya adalah melalui pendidikan sekolah.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka yang perlu dipikirkan dan mendapat perhatian bersama saat ini adalah bagaimana agar Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menjadi lebih berkualitas, sehingga ajaran-ajaran Islam benar-benar dijiwai dan menjadi bagian integral dalam setiap pribadi peserta didik. Dalam praktek-praktek pendidikan agama islam, yang perlu ditekankan bukan hanya berorientasi pada intelektualisme penalaran yang menumbuhkan pengetahuan semata, tetapi lebih menekankan pada pembentukan kepribadian dan nilai-nilai agama yang bulat dan utuh. Maka pendidikan agama harus berisi

**IAIN PURWOKERTO**

tentang pedoman pokok agama yang akan digunakan oleh manusia dalam kehidupannya di dunia.<sup>1</sup>

Disini peran guru sangat penting, karena dalam proses pembelajaran di kelas dimana guru sebagai pendidik, harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar siswa. Guru juga harus mengetahui bahan yang akan diajarkan, tujuan pengajaran, mengetahui keadaan anak didik, situasi rumah tangga anak didik dan lain-lain.<sup>2</sup>

Selain penguasaan tersebut, tidak kalah pentingnya guru juga harus mempunyai dan menguasai keterampilan menggunakan media pendidikan guna menunjang proses pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan media pendidikan yang sesuai, maka suasana belajar akan semakin hidup dan lancar, serta minat belajar siswa lebih meningkat. Oleh karena itu guru harus memandang media sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, dan mengembangkan metode-metode yang dipakainya. Ditangan gurulah alat-alat itu menjadi bermakna bagi perkembangan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap keagamaan siswa.

Karena pembelajaran agama lebih bersasaran “abstrak” maka penggunaan alat peraga harus dilaksanakan secara bijaksana, artinya, jangan siswa menjadi bertambah bingung dan kacau pengertiannya dan pemahamannya setelah mendapat peragaan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Murni Djamal, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama IAIN Jakarta, 1994), hlm. 46-47

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 23

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 16

Adapun secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti; obyek yang terlalu besar, obyek yang terlalu kecil, kejadian yang terjadi dimasa lalu, konsep yang terlalu luas dan lain-lain.
3. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Karena media berguna untuk menumbuhkan gairah belajar dan memungkinkan berinteraksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
4. Memudahkan guru dalam penyampaian materi pelajaran secara lebih efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Bertitik tolak dari penjelasan di atas maka disadari begitu pentingnya seorang guru terampil dan menguasai penggunaan media pendidikan guna menunjang keberhasilan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Namun dalam kenyataan, penggunaan media di sekolah-sekolah belum berjalan optimal, khususnya penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti halnya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap, setelah penulis melakukan observasi pertama di sekolah tersebut penulis amati penggunaan media dalam proses pengajaran Agama Islam

**IAIN PURWOKERTO**  
<sup>4</sup> Arif S., Saditnan Rahardjo, Anung Haryono. *Media Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm 16.

belum berjalan secara maksimal, artinya masih kurang mendapat perhatian karena kurangnya kesadaran guru untuk menggunakan media pendidikan. Permasalahan tersebut perlu diatasi dan diperbaiki secara serius agar siswa lebih tertarik, lebih perhatian serta lebih menyukai pelajaran Agama (Islam), karena dengan penggunaan media yang baik dan benar, siswa cenderung tidak merasa bosan untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian penggunaan media pembelajaran dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas dan mempertegas judul di atas serta untuk menghindari pembahasan yang lebih luas, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

### **1. Penggunaan Media Pembelajaran**

Penggunaan berarti suatu proses mempergunakan sesuatu. Dalam hal ini guru harus mempunyai pengetahuan, keahlian dan keterampilan dalam mempergunakan media pendidikan.<sup>5</sup>

Adapun pengertian media pembelajaran menurut Murni Djamal adalah suatu alat bantu penghubung dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan

**IAIN PURWOKERTO**  
<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 286

efektifitas hasil belajar peserta didik.<sup>6</sup> Sedangkan media pembelajaran menurut Arief S. Sadiman adalah: segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa.<sup>7</sup> Menurut penulis sendiri media pendidikan adalah suatu alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran di mana alat bantu tersebut mengandung pesan dari visi materi yang disampaikan.

Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud penggunaan media pembelajaran adalah suatu proses perbuatan dan cara mempergunakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran- ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam yang diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran- ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidup di dunia maupun di akherat.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Marimba, Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum- hukum agama Islam

<sup>6</sup> Murni Djamal, *Merode...*, hlm. 178

<sup>7</sup> Arief S. Sadiman, Rahardja, Anung Haryono, *Media...*, hlm. 6-7

<sup>8</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hlm. 86

menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran- ukuran Islam.<sup>9</sup>

Dari pendapat- pendapat di atas, Penulis mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sekumpulan mata pelajaran yang memuat materi ajaran- ajaran agama Islam untuk melatih jasmani dan rohani agar terjadi perubahan tingkah laku pada setiap individu atau peserta didik.

### 3. Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap

Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap, adalah Sekolah Dasar Negeri di bawah naungan Dinas DIKPORA yang berada di Desa Widarapayung Kulon, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan definisi operasional, dalam judul Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap adalah penelitian tentang penggunaan media pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, pokok permasalahan di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**IAIN PURWOKERTO**

<sup>9</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 4

Bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Adapun penelitian ini bertujuan untuk
  - a. Mengetahui tentang jenis media pembelajaran yang digunakan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap.
  - b. Mengetahui gambaran penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran bidang studi agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi sekolah, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan proses belajar mengajar.
  - b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam Pendidikan Agama Islam pada umumnya dan pengajaran Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap pada khususnya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini bukan pertamakali dilakukan, sebelumnya sudah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Pertama

penelitian yang dilakukan oleh Susanti, yaitu penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Gambar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Karangreja 01 Cimanggu, Cilacap. Skripsi ini menitik beratkan pada pengaruh penggunaan media gambar terhadap prestasi belajar agama Islam di Sekolah tersebut.

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Suparno, yang berjudul “Penggunaan Media dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 01 Krenceng. Skripsi ini menitik beratkan pada pelaksanaan penggunaan media pada mata pelajaran fiqih di MTs Ma’arif NU 01 Krenceng.

Yang ketiga penelitian yang dilakukan oleh Khoirun tentang “Pengaruh Penggunaan Peraga Pada Madrasah Tsanawiyah Sumbang,” yang pembahasannya menitik beratkan pada pengaruh penggunaan media peraga terhadap prestasi siswa .

Untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan penelitian Susanti, Suparno dan Khoirun maka dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan media pendidikan dalam pengajaran Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri (SDN)

Widarapayung Kulon 01, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, dengan pertimbangan sebagai berikut:

**IAIN PURWOKERTO**

- a. Penulis mengambil lokasi ini karena menurut pandangan penulis penggunaan media Pendidikan Agama Islam di SDN Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap belum berjalan secara maksimal.
- b. Belum pernah dilakukan penelitian yang sama pada SDN Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap ini.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yaitu peneliti yang berlatar belakang alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>10</sup>

Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari fakta yang relevan. Pendekatan kualitatif pada dasarnya berusaha untuk mendeskripsikan permasalahan secara komperhensif, holistik, dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungan.

## 3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang dimaksudkan atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>11</sup> Adapun objek penelitian disini adalah penggunaan media pendidikan dalam pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam.

<sup>10</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 4

<sup>11</sup> Sanapiah Faisal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)

#### 4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan informasi atau sumber data, yang dapat diberi pertanyaan langsung tentang variabel yang diteliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

##### a. Guru

Dalam hal ini adalah guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam. Guru PAI di sekolah ini adalah Ruminah, A. Ma, tetapi tidak menutup kemungkinan akan melibatkan guru yang lain, sebagaimana yang akan Penulis paparkan dalam pembahasan selanjutnya.

##### b. Siswa

Jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap, adalah 146 siswa.

##### c. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah SDN Widarapayung Kulon 01 adalah Nasim, S. Pd.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah deskriptif, data yang dikumpulkan berupa ucapan-ucapan, kata-kata, atau gambaran bukan berupa angka-angka. Untuk mendapatkan data yang cukup serta sesuai dengan keperluan penelitian, metode yang penulis pergunakan antara lain adalah:

##### a. Metode Observasi

Observasi yaitu: teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek

yang diselidiki dan dicatat secara sistematis.<sup>12</sup> Observasi akan memberikan sumbangan yang penting dalam penelitian dengan cara mengkaji, mengamati, merekam aspek-aspek yang relevan sebagai bahan penelitian.<sup>13</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati letak geografis lokasi penelitian, kegiatan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pendidikan di Sekolah ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>14</sup> Wawancara dilakukan untuk menemukan informasi tentang sesuatu yang diketahui oleh seseorang, yang menjadi sumber data dalam bentuk lisan. Dalam wawancara di Sekolah ini, yang menjadi nara sumber/ memberikan jawaban pada penulis antara lain adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, Badan Sarana Prasarana Sekolah dan Badan Kepengurusan Siswa.

Penulis menggunakan media metode wawancara untuk memperoleh data tentang; sejarah berdirinya sekolah, kurikulum dan RPP, kegiatan pembelajaran metode, pendekatan dan penilaian, dasar perencanaan media, media yang digunakan, dan refleksi guru dalam

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Asdi Mahesetya, 2005) hlm. 85

<sup>13</sup> Sanapiah, Faisal, *Metodologi...*, hlm. 204

<sup>14</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi...*, hlm. 135

penggunaan media, serta faktor penghambat penggunaan media pendidikan dalam pembelajaran PAI.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumen merupakan bahan tertulis atau film, fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.<sup>15</sup>

Dokumentasi digunakan untuk keperluan penelitian. Menurut Lince penggunaan metode ini karena adanya beberapa alasan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai berikut:

- 1) Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil .
- 2) Hasil pengkajian isi akan membuka kebenaran data yang ada di lapangan.<sup>16</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang; surat keputusan pengesahan, struktur organisasi, visi, misi dan tujuan, statistik keadaan siswa dan kerangka dasar kurikulum.

d. Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban responden atau pihak yang diteliti.<sup>17</sup>

Penulis menggunakan metode angket untuk memperoleh data jawaban pendapat siswa tentang pelajaran agama Islam, guru dalam

<sup>15</sup> Ibid., hlm. 161

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Suharsini Arikunto, *Manajemen ...*, hlm. 140

menggunakan media, media dalam membantu pembelajaran, media yang sering digunakan dan persediaan fasilitas media pendidikan di sekolah tersebut.

#### 6. Metode Analisis Data

Adalah salah satu cara menganalisa suatu masalah untuk mengambil kesimpulan dengan dua premis atau lebih, menata sistematis catatan hasil observasi wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

Dalam hal ini penulis menggunakan analisa data kualitatif yaitu : menganalisa dengan analisa non statistik, yakni penulis menggabungkan data-data yang satu dengan yang lain. Selanjutnya penulis mewujudkan hasilnya dengan bentuk kata-kata atau kalimat yang disusun dalam bentuk laporan yang menggambarkan bagaimana pelaksanaan penggunaan media pendidikan di SDN Widarapayung Kulon Binangun Cilacap khususnya dalam pengajaran Agama Islam.

Adapun kerangka berfikirnya adalah: pertama menggunakan metode deduktif yaitu : dengan menganalisa data yang ada di buku-buku, kemudian mencari data yang sama dilapangan dengan memberi penjelasan. Kedua menggunakan metode induktif, yaitu dengan menganalisis secara umum data yang telah diteliti seperti hasil wawancara dengan guru PAI di SDN Widarapayung Kulon 01, kemudian hasil analisis tersebut disimpulkan.

Ketiga menggunakan metode komperatif, yaitu dengan membandingkan premis yang ada di buku dengan data-data yang di lapangan tentang

penggunaan media, kemudian penulis mencari persamaan maupun perbedaan dari kedua konsep tersebut.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, Penulis menyusun sistematikanya menjadi lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan; menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

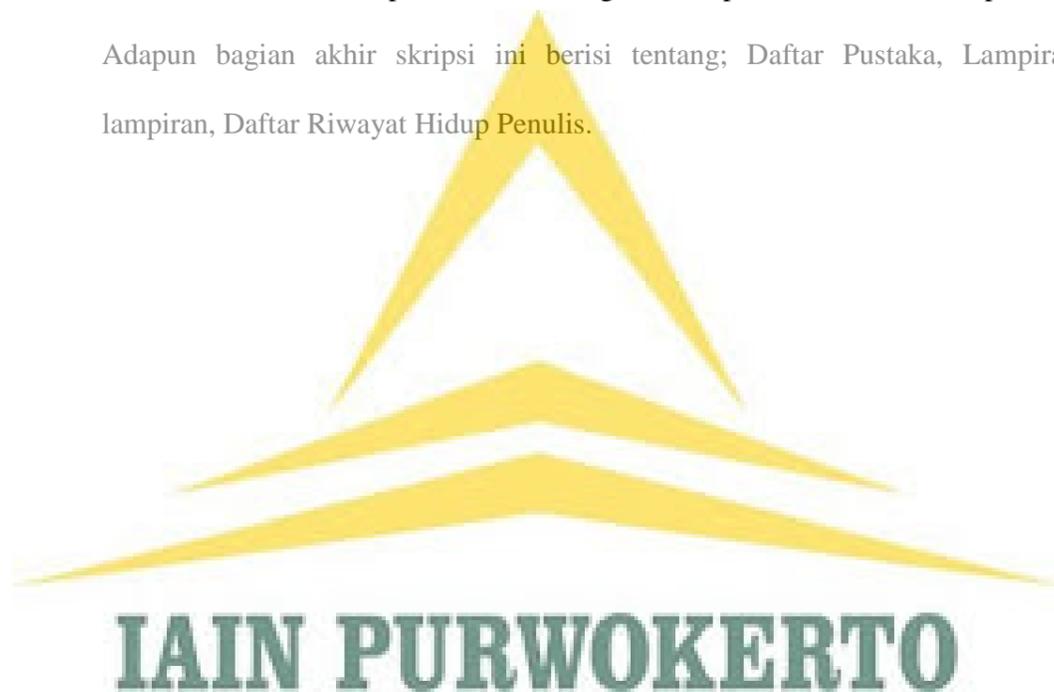
Bab II Media pembelajaran dan pendidikan Agama Islam berisi tentang; Media Pembelajaran, yang terdiri dari; Pengertian Media Pembelajaran, Perbedaan Media dan Alat, Sarana dan Prasarana, Klasifikasi Media Pembelajaran, Fungsi Media Pembelajaran. Pendidikan Agama Islam, terdiri dari; Pengertian Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdiri dari; Pengertian Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Makna Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III Gambaran umum Sekolah Dasar Negeri (SDN) Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap. Berisi tentang Letak Geografis, Sejarah Berdirinya, Struktur Organisasi, Visi, Misi dan Tujuan, Keadaan Guru, Siswa, Sarana, Deskripsi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap.

**IAIN PURWOKERTO**

Bab IV Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, yang berisi tentang Rencana Media dalam RPP PAI, Jenis- Jenis Media Pembelajaran yang digunakan, Pelaksanaan Media Pembelajaran, Asumsi Guru terhadap Penggunaan Media Pembelajaran, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Pembelajaran PAI.

Bab V Penutup. Berisi tentang; Kesimpulan, saran-saran, penutup. Adapun bagian akhir skripsi ini berisi tentang; Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Daftar Riwayat Hidup Penulis.



## BAB II

### MEDIA PEMBELAJARAN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan atau sikap.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, dan sumber belajarnya. Sumber belajar merupakan segala daya yang dipergunakan untuk kepentingan proses pengajaran baik secara langsung atau tidak langsung yang melengkapi diri mereka disaat belajar.<sup>1</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang efisien meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

---

<sup>1</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hlm. 16

Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media belum tersedia.

Dalam suatu proses belajar-mengajar ada dua unsur yang amat penting, yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran, kedua aspek ini saling berkaitan.<sup>2</sup> Pemilihan salah satu metode pembelajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada beberapa aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Sejalan dengan uraian ini Yunus dalam bukunya *Attarbiyatu Watta'lim* mengungkapkan sebagai berikut,

Maksudnya: bahwa media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indra dan lebih dapat menjamin pemahaman.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: CV. Sinar BARu, 1991) hlm. 1

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 16

Selanjutnya Ibrahim menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran sebagai berikut :

Maksudnya : Media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaiki semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.<sup>4</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Untuk memahami arti media pembelajaran maka penulis perlu mencantumkan berbagai pendapat mengenai arti media pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara ( ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

---

<sup>4</sup> Ibid.

Pengertian media pembelajaran menurut Murni Djamal, adalah suatu benda yang dapat di indrai khususnya penglihatan dan pendengaran sebagai alat bantu pemghubung dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Asnawir dan Basyirudin Usman dalam bukunya Media Pembelajaran menyebutkan: Media Pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pngirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar terjadi.<sup>6</sup>

Adapun Wiliour Schramm menerangkan bahwa Media Pendidikan merupakan pemberian tekanan pada aspek pendidikan yang dituju oleh media untuk menyampaikan informasi dan kemudahan beralih pada kegiatan pengajaran.<sup>7</sup>

Di pihak lain, *National Education Association* juga memberikan definisi Media Pendidikan sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya; yang didapat dimanapun dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca, yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

Istilah “media” sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “tekhnologi” yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa inggris *art*) dan

<sup>5</sup> Murni Djamal, *Metode...*, hlm. 7

<sup>6</sup> Asnawir, Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Ciputat Press, 2002), hlm 11

<sup>7</sup> Wiliour Schramm, *Media Besar Media Keil* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1984), hlm. 2

<sup>8</sup> Asnawir, Basyirudin Usman, *Media ...*, hlm. 11

*logos* (bahasa Indonesia “ilmu”). menurut Webster “art” adalah ketrampilan (*skill*) yang diperoleh lewat pengalaman, studi, dan observasi. Dengan demikian, teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang ketrampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pengajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.<sup>9</sup>

Sumber lain menyebutkan, Teknologi Pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia.<sup>10</sup> Sedangkan Mudhofir mendefinisikan Teknologi Pendidikan sebagai suatu proses kompleks dan terpadu, yang meliputi manusia, prosedur, ide, alat, dan organisasi untuk menganalisis masalah serta merancang dan mengelola usaha pemecahan masalah.<sup>11</sup>

Dari beberapa uraian dan penjelasan di atas, maka penulis berharap pembaca dapat mengetahui dan memahami secara luas dan mendalam mengenai pengertian media pembelajaran tersebut.

---

<sup>9</sup> Ibid., hlm. 117

<sup>10</sup> Nasution, *Tekhnologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hlm. 1

<sup>11</sup> Mudhofir, *Tekhnologi Instruksional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 5

## 2. Perbedaan Media dan Alat, Sarana dan Prasarana

Perbedaan antara media dan alat menurut R. Ibrahim adalah : jika media selalu mengandung pesan atau isi pelajaran di dalamnya, tidaklah demikian dengan alat pembelajaran. Di dalam alat pembelajaran tidak terkandung pesan atau isi atau bahan pembelajaran, tetapi peranannya sangat penting sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dalam pelajaran tentang ‘kuman’ misalnya, bantuan mikroskop dalam pembelajaran sangat penting.<sup>12</sup>

Perbedaan antara sarana dan prasarana menurut E. Mulyasa, yaitu bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran, contohnya; gedung, ruang kelas, alat- alat/ media pembelajaran. Sedangkan Prasarana, yaitu fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, contohnya; halaman, kebun, dan taman sekolah. Jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses pembelajaran misalnya halaman sekolah dapat sekaligus dipergunakan untuk lapangan olah raga. Komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.<sup>13</sup>

Menurut Vembrianto, sarana belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar, contohnya ruang belajar, meja belajar, penerangan, dan lain- lain.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Ibrahim Nana Syaudah, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) hlm. 122

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2002) hlm. 49

<sup>14</sup> Vembrianto, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widia sarana, 1994) hlm. 19

### 3. Klasifikasi Media Pembelajaran

Pengklasifikasian media pendidikan menjelaskan tentang karakteristik atau ciri-ciri spesifik masing-masing media yang berbeda antara satu dengan yang lain sesuai dengan tujuan dan maksud pengelompokannya. Karakteristik media dapat diketahui menurut tinjauan ekosistemnya, lingkup sasaran yang diliput, kemudahan kontrolnya oleh si pemakai dan sebagainya. Juga dapat dilihat dari kemampuan membangkitkan rangsangan indra penglihatan, pendengaran, perabaan percakapan maupun penciuman atau sesuai dengan tingkat hararki belajar.

Menurut Soeparno klasifikasi media dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam kriteria: pertama berdasarkan karakteristiknya atau cara-cara khususnya, kedua berdasarkan dimensi presentasinya dan ketiga berdasarkan pemakaiannya.

#### a. Berdasarkan Karakteristiknya.

Rudy Bretz mengemukakan bahwa media mempunyai lima macam karakteristik utama yaitu: suara, gerak, gambar, garis dan tulisan. beberapa media memiliki karakteristik tunggal dan beberapa media yang lain memiliki karakteristik ganda.

- 1) Media memiliki karakteristik tunggal contohnya:
  - a) Radio : memiliki karakteristik suara saja
  - b) Rekaman : memiliki karakteristik suara saja
  - c) Slide : memiliki karakteristik gambar saja
  - d) Reading box : memiliki karakteristik tulisan saja

- 2) Media yang memiliki karakteristik ganda saja
  - a) OHP (Overhead Projector); memiliki karakteristik gambar, garis dan tulisan
  - b) Film suara : memiliki karakteristik gambar, gerak, dan suara
  - c) TV dan VTR (Video Tape Recorder) : memiliki karakteristik suara, gambar, gerak
  - d) Slide suara : memiliki gambar dan suara

b. Berdasarkan Dimensi Presentasi

Berdasarkan segi dimensi presentasinya, media dapat dibedakan menurut lamanya presentasi dan menurut sifat presentasinya

1) Lama presentasinya

- a) Presentasi sekilas, yaitu informasi yang dikomunikasikan hanya berlalu sekilas saja. Media yang tergolong kategori ini antara lain : radio, rekaman, flash carol

**IAIN PURWOKERTO**  
 b) Presentasi tak sekilas, yaitu informasi yang dikomunikasikan berlangsung relatif lama, contoh yang termasuk kategori ini antara lain: OHP, kubus struktur, flow chart, slot board, dan sebagainya.

2) Sifat presentasi

Berdasarkan sifat presentasinya media dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a) Media dengan prestasi kontinyu, artinya tidak boleh putus-putus atau diselingi dengan program lain. Contohnya: radio, TV, Film

- b) Media dengan presentasi tak kontinyu, artinya dapat diputus-putus atau diselingi program lain. Contohnya: OHP, slot board dan epidiascope.
- c. Berdasarkan pemakaiannya
- Berdasarkan jumlah pemakaian media dapat dibedakan menjadi
- 1) Media untuk kelas besar
  - 2) Media untuk kelas kecil
  - 3) Media untuk belajar secara individual.<sup>15</sup>

Sumber lain menyebutkan, media/alat pembelajaran dapat ditinjau dari jumlah pemakaiannya dan jenisnya.

- a. Ditinjau dari jumlah pemakaiannya, media/alat pelajaran dibagi menjadi:
- 1) Alat pengajaran perorangan, seperti buku, pensil
  - 2) Alat pelajaran klasikal, seperti kapur, alat peraga
- b. Ditinjau dari jenisnya, media/alat pelajaran dapat dibagi menjadi:
- 1) Alat dua dimensi, seperti gambar
  - 2) Alat tiga dimensi, seperti benda
  - 3) Alat yang diproyeksikan, seperti slight, TV, Tape.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Ibrahim Nana Syaodih, media/ alat pengajaran dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu :

---

<sup>15</sup> Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa* (Klaten Utara : PT Intan Prawira, 1988) hlm. 11-12

<sup>16</sup> Team Didaktik, *Metodik kurikulum IKIP Surabaya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 7

a. Alat pengajaran bersifat umum

Merupakan alat pengajaran yang penggunaannya berlaku untuk semua mata pelajaran. Misalnya; papan tulis, kapur, sepistol, penggaris.

b. Alat pengajaran bersifat khusus

Merupakan alat pengajaran yang penggunaannya berlaku khusus untuk mata pelajaran tertentu. Misalnya : mikroskop untuk pelajaran IPA, jangka untuk pelajaran matematika, kuas untuk pelajaran kesenian.<sup>17</sup>

Adapun Sudjarwo mengelompokan media menurut daya jangkauannya dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Media jangkauan luas dan serentan, seperti; TV, radio
- b. Media seluas ruangan, seperti; poster, papan tulis
- c. Media jangkauan khusus individual, seperti; media cetak, telpon, komputer.<sup>18</sup>

**IAIN PURWOKERTO**

#### 4. Fungsi Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Setelah kita memahami tentang media pembelajaran tentunya kita perlu mengetahui akan fungsi media pembelajaran karena media dibuat dan digunakan pasti memiliki fungsi, manfaat dan tujuan. Oleh karena itu media seharusnya digunakan dengan perencanaan yang sistematis.

<sup>17</sup>Ibrahim Nana Saodah, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta :Rineka Cipta, 1995) hlm. 123

<sup>18</sup>Sudjarwo, *Beberapa Aspek Sumber Belajar* (Jakarta : PT Meia Tama, 1989), hlm. 176

Media digunakan jika media itu mendukung tercapainya tujuan instruksional yang telah dirumuskan. Disisi lain keberhasilan seseorang guru dalam mengajar dengan menggunakan media juga akan terwujud dan manfaat serta mampu menggunakannya dengan sebaik-baiknya.

Menurut Kemp dan Dayton media pendidikan dapat memenuhi tiga fungsi utama yaitu :

- a. Memotivasi minat atau tindakan mempengaruhi sikap, nilai dan emosi.
- b. Menyajikan informasi sebagai pengantar, ringkasan laporan atau pengetahuan latar belakang.
- c. Memberi intruksi, dimana media mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

Kemp dan Dayton selain mengemukakan fungsi media pendidikan juga mengemukakan beberapa hasil positif dari penggunaan media pendidikan sebagai berikut:

- a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Dengan menggunakan media beragam hasil tafsiran dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- b. Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat digunakan sebagai penarik perhatian dan membantu siswa tetap terjaga dan memperhatikan pelajaran, karena media memberi kejelasan keteraturan pesan dan daya tarik.

- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal umpan balik dan penguat.
- d. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat sehingga mudah diserap oleh siswa. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan karena media pendidikan dapat mengkomunikasikan elmen-elmen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.<sup>19</sup>

Media pendidikan dapat menyampaikan informasi dan pengertian dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada menyampaikan materi pengajaran hanya dengan kata-kata yang diucapkan, karena kesanggupan berpikir abstrak hanya diperoleh dengan latihan dan dibangun dengan realita yang nyata. Dengan melihat dan sekaligus mendengar penjelasan dari guru, siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah dan lebih cepat mengerti dan memahami isi pelajaran tersebut. Selain itu keraguan atau salah pengertian dapat dihindari secara efektif.

Pendapat lain menyebutkan bahwa fungsi media pendidikan antara lain untuk:

- a. Menimbulkan kegairahan belajar
- b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

---

<sup>19</sup>Azhar Arsyad, *Media ...* hlm. 19

- c. Memungkinkan belajar sendiri-sendiri, menurut kemampuan dan minat anak didik.
- d. Memberikan perangsang yang sama
- e. Mempersamakan pengalaman
- f. Menimbulkan persepsi yang sama.<sup>20</sup>

Media pendidikan dapat memperjelas proses pembelajaran. Taraf berfikir manusia mengikuti taraf perkembangan dimulai dari berpikir konkrit, dan berpikir sederhana menuju keberpikir kompleks. Penggunaan media erat kaitannya dengan hal tersebut, melalui media hal-hal yang abstrak dapat dikongkritkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu juga dengan media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar, menanamkan konsep dasar yang benar konkrit dan realistik, menghasilkan keseragaman pengamatan dan mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.

**IAIN PURWOKERTO**

Penjelasan berbagai fungsi dan manfaat media pendidikan yang telah disebutkan di atas membuktikan bahwa siswa akan termotivasi untuk dapat belajar dari media apa saja, jika media itu dipakai menurut kemampuannya dan disesuaikan dengan kebutuhan.

---

<sup>19</sup>Yusufhadi miarso, dkk, *Tekhnologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta : CV Rajawali, 1988), hlm. 99

## B. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid, pendidikan agama islam adalah usaha yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.<sup>22</sup>

### 2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam kurikulum PAI dijelaskan fungsi Pendidikan Agama Islam di SD adalah sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama islam.

<sup>21</sup> Abdul majid, Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 32

<sup>22</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 4

- d. Perbaiki kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif budaya asing.
- f. Pengajaran dan pengetahuan keagamaan secara umum.
- g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami pendidikan agama islam ke lembaga yang lebih tinggi.<sup>23</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut GBPP Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### C. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri, dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pikiran mengenai kaidah-kaidah syariat Islam, memperluas dan memperdalam pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

---

<sup>23</sup> Depdiknas, Media Pembelajaran (Jakarta: Direktorat Pendidikan, 2003), hlm. 2

Akan tetapi dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh ketidaksiapan siswa dan kurangnya minat dan gairah siswa dalam pembelajaran.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan yang demikian ialah penggunaan media pengajaran Pendidikan Agama Islam secara terintegrasi, dan sesuai dengan tujuan pengajaran PAI, bahan materi yang akan disampaikan, ketersediaan alat, pribadi guru, minat dan kemampuan siswa dan situasi pengajaran. Karena fungsi media pengajaran agama Islam adalah kegiatan pembelajaran disamping sebagai penyaji stimulus informasi mengenai materi agama, sikap dan nilai-nilai agama, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi seputar materi agama Islam.

#### 1. Pengertian Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Asnawir dan Basyirudin Usman, media pembelajaran pendidikan agama islam adalah semua aktivitas islam baik merupakan alat yang diperagakan maupun metode efektif yang dapat digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam rangka mencapai tujuan.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan media pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Asnawir, Basyirudin Usman, *Media....*, hlm. 117

- a. Penggunaan media pembelajaran tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah yang terkandung dalam ajaran agama islam.
- b. Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, ketersediaan alat, kemampuan dan minat peserta didik.

## 2. Makna Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan makna pembelajaran disini adalah bahwa media pembelajaran pendidikan agama islam itu mempunyai arti tersendiri bagi guru yang memakainya, sehingga ia dapat membantu peserta didiknya dalam memproses pesan-pesan pendidikan yang disampaikan oleh guru.

Adapun makna media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas pokok yang diajarkan sampai media pembelajaran dapat mengefektifkan dan memfungsionalkan menggunakan alat indra peserta didik semaksimal mungkin sesuai sifat materi dan pokok bahasan yang disampaikan.
- b. Membantu meringankan peranan guru PAI yang mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dan memprogramkan penggunaannya dalam proses pembelajaran.
- c. Mendorong peserta didik aktif belajar selama penggunaan media pembelajaran, dan secara tidak langsung guru telah memotivasi seluruh siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

- d. Memberi pengalaman yang nyata pada peserta didik tentang masalah-masalah agama, seperti kekuasaan Allah SWT dapat ditampilkan dalam media pembelajaran.

Oleh karena itu dalam pembelajaran antara sistem pengajaran, kesiapan guru mengajar, perencanaan media pembelajaran, dan sistem pelaksanaan harus dijalankan dengan baik. Jika masing-masing sistem tersebut dapat dijalankan dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan berhasil secara optimal.<sup>25</sup>

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu bahan media harus disesuaikan dengan kondisi tingkat siswa yang akan menerima pelajaran. Selain itu media yang digunakan dalam proses pengajaran harus dipilih atas dasar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya karena media sangat membantu terhadap kelancaran pembelajaran dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

---

<sup>25</sup> S. Anggani Sudono, Sumber Belajar dan Alat Permainan ( Jakarta: PT Grafindo Persada, 2000), hlm. 35

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR NEGERI**

**WIDARAPAYUNG KULON 01, BINANGUN, CILACAP**

**A. Letak Geografis**

Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, terletak di Desa Widarapayung Kulon, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah. Tepatnya kurang lebih 50 m kearah utara dari jalan raya jurusan Jetis – Cilacap. Jalan raya tersebut merupakan jalan raya paling selatan yang berkisar 2 km dari pantai laut selatan. Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, jika diukur dari Kecamatan Binangun berkisar kurang lebih 4 km, yaitu dari arah Kecamatan Binangun ke selatan 2,5 km, kemudian belok kanan/ kearah barat sejauh 1,5 km. Sekolah ini tempatnya cukup strategis, karena terletak dekat jalan raya, sehingga memudahkan transportasi. Kondisi ini juga memudahkan siswa, guru dan karyawan yang tempat tinggalnya jauh dari lokasi.

Dengan masuknya ke lokasi kurang lebih 50 m dari jalan raya, maka proses belajar mengajar tidak akan terganggu dengan keramaian jalan raya. Disamping itu jalan raya tersebut juga tidak terlalu banyak dilalui kendaraan besar seperti bus dan truk sehingga suarapun tidak terdengar bising. Selain itu juga sekolah tersebut tidak dipenuhi rumah-rumah penduduk yang begitu padat, sehingga siswapun dapat belajar dengan konsentrasi dan tenang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Observasi, tanggal 4 Februari 2010

Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, berdiri di atas areal tanah seluas 3.250 m<sup>2</sup>. Sampai saat ini dibangun ruangan belajar sebanyak 6 kelas, dan beberapa ruangan, yang terdiri dari ruangan Kepala Sekolah, ruangan guru, ruangan perpustakaan, ruangan UKS, ruangan Laboratorium, ruangan Media, ruang gudang, selain itu juga dilengkapi dengan lapangan upacara, lapangan olahraga dan WC yang berjumlah tiga ruang.<sup>2</sup>

Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, memiliki mushola dilengkapi tempat untuk berwudhu sehingga memudahkan siswa untuk dapat melaksanakan sholat berjamaah khususnya sholat dzuhur. Selain mushola sekolah ini juga dilengkapi tempat untuk parkir kendaraan roda dua sehingga bagi guru maupun siswa yang membawa kendaraan dapat di parkir dengan rapi dan aman.

Selain fasilitas yang telah disebutkan di atas, sekolah ini juga memiliki taman-taman indah yang berada di halaman sekolah dan di depan kantor guru. Pemandangan ini dapat menambah suasana yang menyejukan dan menyenangkan serta dapat memberi kenyamanan ketika siswa-siswa istirahat sehingga ketika dimulai lagi proses belajar mengajar siswa-siswa akan lebih bersemangat dan mudah menerima pelajaran.

Mudah-mudahan dengan kondisi yang strategis dan nyaman ini dapat mendorong siswa-siswinya memiliki kesadaran yang tinggi dalam menuntut ilmu, supaya visi misi serta tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan harapan dan dapat tercapai dengan baik.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Tamzil Yunanto, Badan Administrasi Sekolah, tanggal 8 Februari 2010

## B. Sejarah Berdirinya

Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap, merupakan sekolah yang langsung didirikan oleh Pemerintah di atas tanah seluas 3.250 m<sup>2</sup>, yang merupakan tanah hak guna pakai. Tepatnya didirikan dan disahkan terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1964, berdasarkan surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Jawa Tengah No. 143 SD/Kep.PDK.6/5/7 tahun 1964 tanggal 3 Oktober 1964.<sup>3</sup> Sekolah tersebut merupakan sekolah Dasar Negeri yang pertama kali didirikan Pemerintah di Daerah Widarapayung Kulon 01, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap.

Pada tahun 1964 Sekolah didirikan dengan enam ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang perpustakaan, dan satu ruang UKS. Lima tahun kemudian tepatnya tahun 1969 dibangunlah beberapa ruangan seperti ruang laboratorium ruang WC dan ruang media. Kemudian pada tahun 2005 dengan menggunakan dana swadaya, kantor direnovasi dan ditambah beberapa ruangan menjadi enam ruang, yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tamu, ruang komite, ruang media, dan ruang perpustakaan. Selain itu dibangun pula pagar sekolah, mushola dan sumur serta tempat wudhu. Tiga tahun kemudian tepatnya tahun 2008 diadakan renovasi gedung sekolah mulai kelas satu sampai dengan ruang kelas enam, juga membuat tempat sepeda, playing dan taman. Renovasi tersebut didanai dari dana DAK (Dana Alokasi Khusus).<sup>4</sup> Dengan adanya pembangunan dan renovasi-renovasi tersebut maka sekarang ini Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01,

<sup>3</sup> Dokumentasi, Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah, diambil tanggal 8 Februari 2010

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Tamzil Yunanto, Badan Administrasi Sekolah, tanggal 8 Februari 2010

berdiri dengan kokoh, indah dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Dengan keadaan yang demikian masyarakat sekitar amat antusias dan semakin menaruh perhatian dan terdorong untuk memasukan anak-anaknya pada sekolah tersebut, sehingga perkembangan siswa semakin tahun semakin bertambah banyak.

Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap, pada saat ini mempunyai 9 orang tenaga guru, 6 orang guru diknas dan 3 orang tenaga guru tidak tetap ditambah 1 orang penjaga dibawah pimpinan Kepala Sekolah, Nasim S.Pd. Sejak sekolah tersebut didirikan sampai sekarang telah mengalami delapan kali pergantian pimpinan atau Kepala Sekolah. Adapun orang yang telah menduduki Pimpinan Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, adalah sebagai berikut:

1. Sunardi tahun 1964 s/d 1980
2. Ngatiman tahun 1980 s/d 1984
3. Sutini tahun 1984 s/d 1987
4. Subardi tahun 1987 s/d 1990
5. Mugiono tahun 1990 s/d 1994
6. Sulasni tahun 1994 s/d 1997
7. Nurakhirman tahun 1997 s/d 2001
8. Nasim, S. Pd tahun 2001 s/d 2010<sup>5</sup>

Sejak sekolah berdiri sampai sekarang selalu mengalami peningkatan, baik dari mutu dan prestasi siswa, kedisiplinan dan kereatifitas siswa, maupun

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Nasim, Kepala Sekolah SDN Widarapayung Kulon 01, tanggal 12 Februari 2010

peningkatan mutu guru profesional, dimana para guru dituntut untuk lebih berpotensi dalam mendidik, yang dapat menciptakan anak didik lebih pandai, trampil, berkualitas dan berakhlakul karimah.

Sebagai bukti bahwa sekolah ini berprestasi, Sekolah ini sering mendapat kejuaraan melalui lomba-lomba, baik antar Kecamatan maupun antar Kabupaten. Bentuk-bentuk, prestasi yang telah diraih tersebut antara lain:

a. Prestasi Akademik

No	Jenis Prestasi	Hasil	Tahun
1	Lomba Mapel PAI Putri	Juara I	2001
2	Lomba Mapel PAI Putri	Juara I	2002
3	Lomba Mapel PAI Putri	Juara II	2003
4	Lomba Mapel PAI Putri	Juara III	2004
5	Lomba Mapel PAI Putri	Juara I	2004
6	Lomba Mapel PAI Putri	Juara I	2005
7	Lomba Mapel PAI Putri	Juara I	2005
8	Lomba Mapel PAI Putri	Juara II	2006
9	Lomba Mapel PAI Putri	Juara II	2007

b. Prestasi Non Akademik<sup>6</sup>

No	Jenis Prestasi	Hasil	Tahun
1	Pesta siaga Kwaran Binangun (PA)	Juara II	2000
2	Pesta siaga Penggalang (PI)	Juara II	2000
3	Pesta Penggalang SD (PA)	Juara II	2002
4	LT II Kwaran Binangun (PA/PI)	Juara II	2003
5	LCC Dokter Kecil (PA/PI)	Juara II	2005
6	Tenis Meja Beregu (PA/PI)	Juara II	2006
7	Bulu tangkis beregu (PA/PI)	Juara III	2007
8	LCC Dokter Kecil (PA/PI)	Juara III	2007

<sup>6</sup> Dokumentasi, Prestasi Sekolah, diambil tanggal 12 Februari 2010

### C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam suatu perkumpulan atau suatu lembaga sangat penting keberadaannya. Karena dengan struktur organisasi orang akan mudah mengetahui sejumlah personil yang menduduki jabatan tertentu dalam lembaga tersebut, sehingga mudah melaksanakan sistem. Dengan adanya struktur organisasi, pelaksanaan program lebih lancar serta mekanisme kerjanya dapat diketahui dengan mudah.

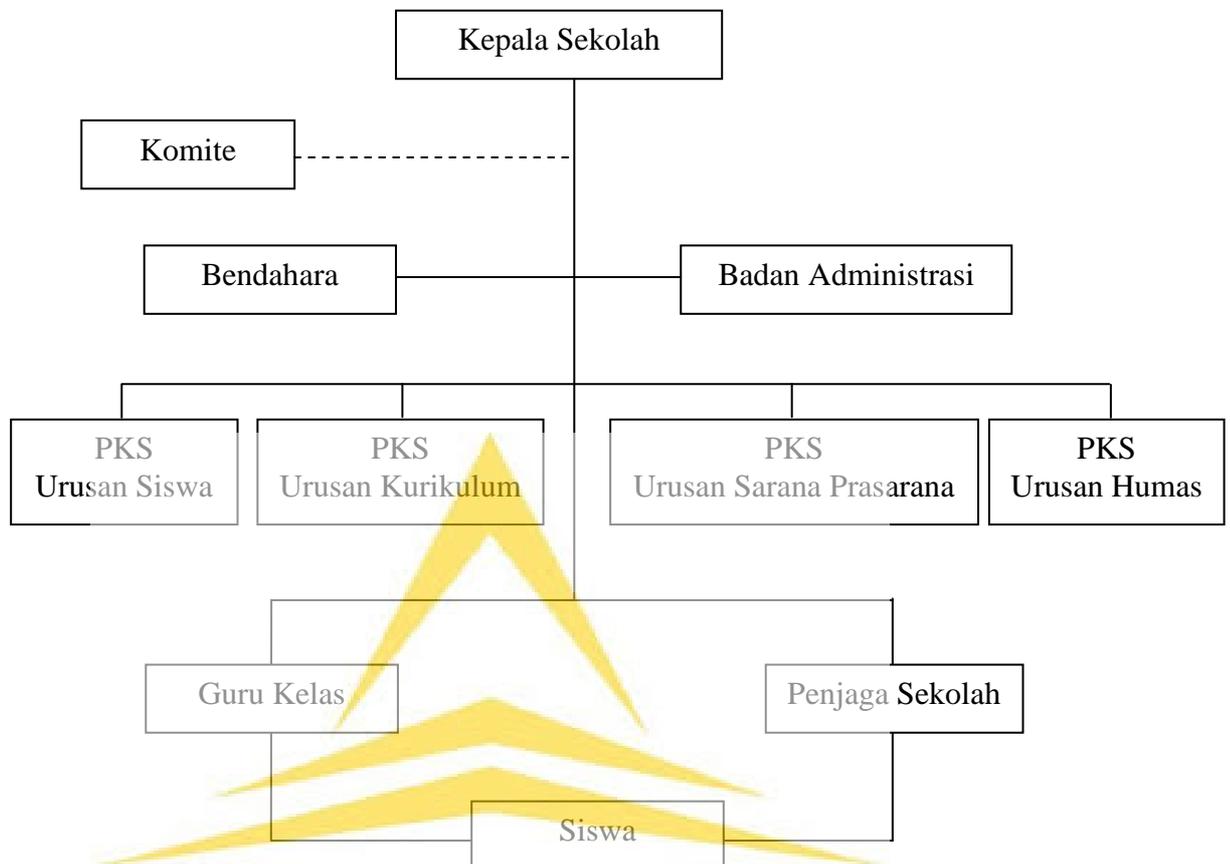
Adapun struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : Nasim S.Pd
2. Bendahara Sekolah : Ruminah A.Ma
3. Badan Administrasi : Tamzil Yunanto S.Pd
4. Komite Sekolah : Hadi Kunanto
5. PKS Urusan Siswa : Saikin S.Pd
6. PKS Urusan Kurikulum : Rasinah
7. PKS Urusan Sarana : Sudyanto
8. PKS Urusan Humas : Ngaliyasin, A. Ma.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara, dengan Ibu Ruminah, Guru PAI SDN Widarapayung Kulon 01, tanggal 12 Februari 2010

Struktur Organisasi  
SDN Widarapayung Kulon 01<sup>8</sup>



Keterangan :

PKS : Pembantu Kepala Sekolah

————— : Garis Komando

----- : Garis Kerjasama

Perincian tugas dari masing-masing jabatan tersebut adalah:

1. Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah sebagai Pendidik, meliputi aspek-aspek :

- Kemampuan membimbing guru

<sup>8</sup> Dokumentasi, Struktur Organisasi SDN Widarapayung Kulon 01, diambil tanggal 15 Februari 2010

- Kemampuan membimbing staf dan karyawan
  - Kemampuan membimbing siswa
  - Kemampuan belajar mengikuti perkembangan IPTEK
- b. Kepala Sekolah sebagai manajer, yang meliputi aspek-aspek :
- Kemampuan member contoh mengajar yang baik
  - Kemampuan menyusun organisasi/personalia
  - Kemampuan menggerakkan staf guru/karyawan
  - Kemampuan mengoptimalkan sumber daya manusia
- c. Kepala Sekolah sebagai Administrator, yang meliputi aspek-aspek
- Kemampuan mengelola KBM dan BK (Bimbingan dan Konseling)
  - Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan
  - Kemampuan mengelola administrasi ketenagaan
  - Kemampuan mengelola administrasi keuangan
  - Kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana
  - Kemampuan mengelola administrasi persatuan
- d. Kepala Sekolah sebagai Pengawas, meliputi aspek-aspek:
- Kemampuan menyusun program supervisi
  - Kemampuan melaksanakan program supervisi
- e. Kepala Sekolah sebagai Leader, yang meliputi aspek-aspek :
- Memiliki kepribadian yang kuat
  - Memahami kondisi anak buah dengan baik
  - Memiliki visi dan memahami misi sekolah
  - Memiliki kemampuan mengambil keputusan

- Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi
  - f. Kepala Sekolah sebagai Inovator, yang meliputi aspek-aspek :
    - Kemampuan mencari dan menemukan gagasan baru
    - Kemampuan melakukan pembaruan sekolah
  - g. Kepala Sekolah sebagai Motivator, yang meliputi aspek-aspek :
    - Kemampuan mengatur lingkungan kerja
    - Kemampuan mengatur suasana kerja
    - Kemampuan menerapkan prinsip
    - Kemampuan memberikan penghargaan dan hukuman
2. Bendahara Sekolah
- a. Menerima dan menyimpan uang
  - b. Mengurus pengeluaran dan pemasukan keuangan
  - c. Mengurus surat perintah pengeluaran rutin dan surat pertanggungjawaban rutin
  - d. Mengatur pengelolaan uang
  - e. Mengatur pengelolaan uang bantuan dari masyarakat
  - f. Mengatur penyetoran SPJ (Surat Pertanggung Jawaban) gaji
  - g. Membuat laporan tri wulan
  - h. Mengatur Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah
3. Badan Administrasi
- a. Mengurus administrasi ketenagaan
  - b. Mengurus Administrasi kesiswaan yang meliputi; buku induk, buku Klaper

- c. Mengurus pengarsipan surat menyurat
  - d. Mengurus pengarsipan buku-buku administrasi kepegawaian dan investaris.
4. Komite Sekolah
    - a. Turut serta mensukseskan pelaksanaan pendidikan
    - b. Membantu sekolah dalam usaha memajukan dalam arti seluas-luasnya
5. PKS (Pembantu Kepala Sekolah) urusan Kesiswaan
    - a. Mengurus penerimaan siswa baru dan pencatatan serta penyampaian buku indah/memori siswa.
    - b. Mengurus penataran orientasi
    - c. Mengurus pembinaan siswa
    - d. Mengurus kegiatan ekstrakurikuler
    - e. Bimbingan dan konseling kepada siswa
6. PKS (Pembantu Kepala Sekolah) urusan Kurikulum
    - a. Mengurus pembagian tugas mengajar/penyusunan jadwal
    - b. Menyusun program pengajaran
    - c. Mengurus penyajian pelajaran
    - d. Mengurus evaluasi ulangan umum/ulangan akhir
    - e. Mengurus kenaikan kelas
7. PKS (Pembantu Kepala Sekolah) urusan Sarana Prasarana
    - a. Mengatur investaris sarana prasarana
    - b. Mengatur masalah keadaan sarana prasarana, seperti ; perlengkapan kantor/kelas, alat laboratorium, buku-buku perpustakaan

- c. Membuat suatu laporan inventarisasi mengenai sarana dan prasarana yang ada
- d. Mengusahakan terwujudnya sarana dan prasarana yang lengkap.<sup>9</sup>

#### D. Visi, Misi dan Tujuan

Setiap sekolah mempunyai visi, misi dan tujuan, dimana dengan adanya visi, misi dan tujuan tersebut akan dapat membentuk sekolah yang berprestasi, unggul dan maju dalam segala bidang. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai tempat untuk menciptakan generasi bangsa yang bisa diandalkan, bisa bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama. Sehubungan dengan hal tersebut maka Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, membuat suatu visi, misi dan tujuan yang sebaik-baiknya, untuk memperoleh hasil yang optimal. Untuk lebih jelasnya akan penulis terangkan sebagai berikut:

##### 1. Visi **IAIN PURWOKERTO**

Adapun visi Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap adalah:

Unggul dalam Mutu, Terbina dalam Prestasi, Berdasarkan Iman dan Taqwa

##### 2. Misi

Adapun misi Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Dokumentasi, Uraian Tugas Jabatan Organisasi, diambil tanggal 15 Februari 2010

- a. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien dan menyenangkan serta bimbingan belajar secara efektif, optimal sehingga siswa dapat memperoleh prestasi yang baik
- b. Menumbuhkan semangat dalam kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler kepada seluruh warga sekolah.
- c. Mendorong dan membimbing siswa untuk berkompetensi secara sehat, meraih prestasi baik akademis maupun non akademis.
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara instensif kepada seluruh warga sekolah
- e. Mewujudkan siswa yang menghayati dan mengenalkan agama yang dianut agar anak lebih bisa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- f. Membimbing siswa untuk mengenal potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- g. Mewujudkan hubungan timbal balik yang harmonis dengan masyarakat

### 3. Tujuan

Adapun tujuan pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan Umum Pendidikan
  1. Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia
  2. Siswa sehat jasmani dan rohani

3. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
4. Mengetahui dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya
5. Siswa kreatif, mandiri dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus

b. Tujuan Pendidikan Dasar

1. Meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan yang luas
2. Meningkatkan kepribadian dan akhlak yang mulia
3. Meningkatkan ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

c. Tujuan Khusus

1. Unggul dalam kegiatan dan kepedulian sekolah
2. Unggul dalam perolehan nilai Ujian Sekolah
3. Unggul dalam perolehan nilai Ujian Nasional
4. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang yang lebih tinggi/SMP
5. Unggul dalam penerapan sikap, budi pekerti yang luhur di sekolah dan masyarakat
6. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah
7. Unggul dalam menjalin hubungan dengan masyarakat
8. Unggul dalam penerapan ilmu pendidikan dan teknologi terutama bidang sains dan matematika

9. Unggul dalam lomba, olahraga, kesenian dan pramuka.<sup>10</sup>

## E. Keadaan Guru dan Siswa

### 1. Keadaan Guru

Guru atau pendidik adalah merupakan salah satu penentu tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01. Jumlah guru pada tahun 2009/ 2010 semuanya ada 9 orang guru termasuk didalamnya Kepala Sekolah, dengan perincian sebagai berikut:

- a. Guru laki-laki dan Kepala Sekolah : 5 orang
- b. Guru perempuan : 4 orang

Dari seluruh jumlah guru tersebut, 6 orang sebagai guru tetap dan 3 orang sebagai guru tidak tetap.<sup>11</sup> Untuk lebih jelasnya berikut dikemukakan table tentang guru SDN Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap

**IAIN PURWOKERTO**

TABEL I

Keadaan Guru SDN Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap  
2009/2010

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan	Pangkat/ Gol
1.	Nasim S.Pd	L	S1	Kep. Sek	Pembina IV/a
2.	Tamzil Yunanto S.Pd	L	S1	Guru Kelas	Pembina IV/a

<sup>10</sup> Dokumentasi, visi, misi dan tujuan Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, diambil tanggal, 17 Februari 2010

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu ruminah, Guru PAI SDN Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, tanggal 17 Februari 2010

3.	Ruminah A.Ma	P	D2	Guru PAI	Pembina IV/a
4.	Jumilan S.Pd	L	S1	Guru Kelas	Pembina TKI II/d
5.	Rasinah	P	SPG	Guru Kelas	Pengatur III/c
6.	Saikin S.Pd	L	S1	Guru Kelas	Pengatur Muda II/a
7.	Ngaliyasin A.Ma.Pd	L	D2	GTT	-
8.	Suryati	P	SLTA	GTT	-
9.	Siti Samsiyah A.ma.Pd	P	D2	GTT	-

Adapun perincian tugas mengajar untuk masing-masing kelas adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

No	Nama	Jenis kelamin	Mengajar Kelas
1.	Rasinah	P	I
2.	Suryati	P	II
3.	Jumilan S.Pd	L	III
4.	Siti Samsiyah A.ma.Pd	P	IV
5.	Saikin S.Pd	L	V
6.	Tamzil Yunanto S.Pd	L	VI
7.	Jumilan S.Pd	P	Guru PAI
8.	Ngaliyasin A.Ma.Pd	L	Guru Olahraga

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tenaga pengajar di Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon Binangun Cilacap adalah sudah cukup, baik dilihat dari kualitas maupun kuantitasnya.

Dilihat dari struktur pendidikan guru yang ada, masih ada beberapa yang perlu adanya peningkatan pendidikan sampai kejenjang S1, sehingga bisa menjadi tenaga pengajar yang profesional, dan jenjang pendidikan S1 juga merupakan persyaratan yang diwajibkan oleh pemerintah bagi tenaga pengajar/ guru. Bagi guru yang belum memenuhi syarat, diwajibkan untuk

<sup>12</sup> Dokumentasi keadaan Guru SDN Widarapayung Kulon 01. Diambil tanggal 17 Februari 2010

melanjutkan kuliah dan biaya dibantu oleh pemerintah. Dari sebagian guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, sudah ada beberapa guru yang telah selesai meluluskan jenjang S1. Diantaranya adalah Nasim, S. Pd, Tamzil Yunanto, S. Pd, Jumilan, S. Pd, dan Saikin, S. Pd, sedangkan yang lain masih dalam proses perkuliahan

## 2. Keadaan siswa

Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap pada tahun ajaran 2009/ 2010 terdiri dari enam kelas yang masing-masing kelas terdiri sebagai berikut: kelas I jumlah siswa 26 anak, kelas II jumlah siswa 21 anak, kelas III jumlah siswa 26 anak, kelas IV jumlah siswa 24 anak, kelas v jumlah siswa 24 anak dan kelas VI jumlah siswa 25 anak. Jadi jumlah seluruh siswa ada 146 anak. Untuk lebih jelasnya berikut dikemukakan tabel tentang statistik siswa SDN Widarapayung Kulon 01.<sup>13</sup>

**IAIN PURWOKERTO**  
Statistik Keadaan Siswa SDN Widarapayung Kulon 01  
Tahun Pelajaran 2009/ 2010<sup>14</sup>

Kls	Jumlh Murid			Masuk			Keluar			Anak Berumur								Akhir Bulan		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	6	7	8	9	10	11	12	13	L	P	J
I	15	11	26	-	-	-	-	-	-	20	6							15	11	26
II	13	9	22	-	-	-	1	-	1	2	14	5						12	9	21
III	17	9	26	-	-	-	-	-	-		2	10	12	1	1			17	9	26
IV	11	13	24	-	-	-	-	-	-			2	17	4		1	1	11	13	24
V	12	12	24	-	-	-	-	-	-				2	12	7	3		12	12	24
VI	11	14	25	-	-	-	-	-	-					4	14	5	2	11	14	25
Jml	79	68	147	-	-	-	1	-	1					21	22	9	3	78	68	146

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Saikin, Guru Kelas V SDN Widarapayung Kulon 01, tanggal 17 Februari 2010

<sup>14</sup> Dokumentasi, Statistik Keadaan Siswa SDN Widarapayung Kulon 01, diambil tanggal 17 Februari 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa rata-rata tiap kelas adalah 22-26 anak. Jumlah ini cukup baik bagi proses belajar mengajar, sehingga dapat berjalan baik, dan guru dapat mengamati secara merata seluruh siswa yang ada di kelas/ semua siswa bisa mendapat perhatian dari guru secara maksimal.

## **F. Sarana Pendidikan**

Sarana merupakan sesuatu yang amat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar akan terjadi dan berjalan secara aman dan efektif apabila tersedia sarana yang memadai, diantaranya gedung sekolah sebagai tempat belajar, ruangan kantor yang cukup memadai, ruangan perpustakaan, ruangan UKS dan lain-lain. Di Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, sarana gedung sebagai tempat belajar telah tersedia dengan baik, karena disamping tersedia ruangan kelas yang cukup, dilengkapi pula dengan ruangan lain, seperti ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang tamu, ruang komite, ruang media, ruang perpustakaan, ruang UKS, kamar mandi dan WC. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan berikut:

### **a. Ruang Belajar**

Ruang belajar atau ruang kelas terdiri dari 6 ruang, tiga ruang kelas ada di sebelah timur, yaitu kelas I, kelas II dan kelas III, sedangkan tiga kelas yang lain yaitu kelas IV, kelas V, dan kelas VI terletak di sebelah barat dan masing-masing kelas saling berhadapan. Tiap-tiap ruang

kelas berukuran 8 m x 7 m, ukuran ini sudah cukup memadai untuk menampung 22 sampai 26 siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Ruang Kepala Sekolah

Ruangan Kepala sekolah berukuran 4m x 3 m. Dalam ruang tersebut tersedia meja kerja Kepala Sekolah, meja tamu, kursi Kepala Sekolah dan kursi tamu, almari tempat buku-buku administrasi kepegawaian dan investaris

c. Ruang Guru

Ruang guru terletak berdampingan dengan ruang kepala sekolah, dengan ukuran 5m x 3 m. Di dalam ruangan ini dilengkapi dengan, meja, kursi untuk tiap-tiap guru, almari tempat arsip dan buku. Tersedia juga meja untuk tempat komputer beserta kursinya. Sedangkan penataan meja kursi guru terletak berjajar sehingga setiap guru bisa saling berhadapan dengan guru yang lain.

d. Ruang Tamu

Ruang tamu terletak bersebelahan dengan ruang guru dengan ukuran 3m x 2 m. Dalam ruangan ini dilengkapi dengan 4 kursi tamu, dan 1 meja tamu serta almari tempat menaruh piala-piala hasil prestasi yang telah diraih oleh sekolah.

e. Ruang Komite

Ruang komiten berada di sebelah ruagn tamu, ruang ini berukuran 3m x 2m. Di dalamnya terdapat meja, kursi dan almari serta buku-buku

administrasi. Ruang ini difungsikan untuk rapat guru dengan komite sekolah.

f. Ruang Media

Ruangan media berukuran 4m x 3 m. Ruang media tersebut difungsikan untuk tempat menyimpan peralatan-peralatan seperti; peralatan olahraga, peralatan kesenian, peralatan keagamaan, peralatan/media belajar.

g. Ruang Perpustakaan

Ruangan perpustakaan terletak berdampingan dengan ruang media. Ruang ini berukuran 4 x 3 m. Dalam ruangan terdapat almari dan rak-rak untuk tempat buku, meja dan kursi untuk tempat membaca. Buku-buku, meja dan kursi tersusun dengan rapih dan teratur sehingga nyaman untuk membaca dan memudahkan pelayanan bagi peminjam buku

h. Ruang UKS **IAIN PURWOKERTO**

Ruang UKS terletak di sebelah timur ruang perpustakaan dan terpisah dengan ruangan lain. Ruang UKS berukuran 6m x 3 m. Dalam ruangan ini terdapat 2 tempat tidur, 2 meja dan 1 kursi panjang, dilengkapi dengan almari tempat obat-obatan.

i. Kamar mandi dan WC

Untuk keperluan ini sekolah membangun 6 WC, dengan perincian sebagai berikut:

Dua kamar mandi dan WC untuk Kepala Sekolah, guru dan karyawan, yang terletak di belakang ruang Kepala Sekolah dan ruang guru, empat WC kecil untuk para siswa yang terletak di sebelah utara ruang UKS, di depan WC siswa dilengkapi dengan sumur.

j. Ruang Dapur

Adapun ruang dapur terletak di belakang ruang Kepala Sekolah dan ruang guru, dan berada di sebelah kiri WC guru. Ruang dapur berukuran 5m x 3 m. Dalam ruang ini dilengkapi dengan fasilitas atau alat-alat memasak seperti; kompor, panci, wajan, termos, gelas, piring, sendok dan lain-lain. Ruangan ini difungsikan untuk memasak air ataupun makanan ringan bagi para guru ketika istirahat.

Selain sarana gedung dan ruangan sekolah diatas, sekolah ini juga dilengkapi dengan sarana-sarana yang lain. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai sarana yang tersedia di sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Sarana yang tersedia di SDN Widarapayung Kulon 01.<sup>15</sup>

No	Sarana yang ada	Jumlah
a.	Meja kayu	120 buah
b.	Kursi kayu	240 buah
c.	Almari kayu	10 buah
d.	Almari P3K	2 buah
e.	Komputer	2 buah
f.	Rebana	1 set
g.	Kuda calung	1 set
h.	Bola sepak	3 buah
i.	Bola takro	3 buah
j.	Bola voly	3 buah
k.	Lembing	5 buah

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Saikin, Guru Kelas V, tanggal 18 Februari 2010

l.	Cakram	5 buah
m.	Tempat tidur	2 buah
n.	Papan tulis	7 buah
o.	Meja bulu tangkis	1 buah
p.	Papan lompat tinggi	1 buah

Adapun mengenai fasilitas sarana media pembelajaran yang dimiliki Sekolah Dasar Widarapayung Kulon berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan antara lain:

a. Media Dua Dimensi atau tanpa proyeksi

Yang terdiri dari papan tulis, gambar, peta, bagan, Al-Qur'an, buku paket, dan tulisan pada karton.

b. Media Tiga Dimensi

Yang terdiri dari tempat wudlu, globe, boneka, torso, jangka, dan penggaris.

c. Media yang diproyeksikan

Yang terdiri dari tipe recorder, salon dan komputer. Media-media tersebut dipergunakan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Misalnya mata pelajaran IPS media yang digunakan peta dan globe, mata pelajaran IPA media yang digunakan torso, mata pelajaran PAI media yang digunakan papan tulis, bagan, Al-Qur'an, buku paket, kaset murotal dan peraga praktis al-qur'an.

### **G. Deskripsi tentang Penggunaan Media Pembelajaran dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam**

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, dan hubungannya dengan penggunaan media pendidikan, maka saat penulis mengadakan observasi dan wawancara, media pembelajaran yang digunakan antara lain; buku paket, bagan gambar praktek wudlu dan gambar praktek sholat, juz 'amma, Al-Qur'an, peraga praktis al-qur'an, kaset murotal dan papan tulis.

Dipergunakan media-media tersebut di atas, karena telah sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Penggunaan media pembelajaran tersebut sangat membantu jalannya proses pembelajaran, terutama mempermudah guru dalam memperjelas materi yang disampaikan dan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran tersebut. Dan dengan menggunakan media pembelajaran tersebut proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

#### **A. Rencana Media Pembelajaran dalam RPP Pendidikan Agama Islam**

Proses belajar mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yaitu mengkoordinasi unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, metode dan alat bantu pengajaran serta penilaian hasil belajar. Semua perencanaan itu dilaksanakan dalam rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan dalam bentuk-bentuk tindakan atau praktek belajar mengajar.

Adapun rencana pembelajaran tersebut terwujud dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pedoman guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar diperoleh hasil yang maksimal yaitu mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi.

Sebagaimana yang dikehendaki dalam Pedoman Pelaksanaan Kurikulum SDN Widarapayung Kulon 01, RPP yang disusun oleh guru lebih ditekankan pada keaktifan dan kreatifitas siswa. RPP yang dipersiapkan untuk mengajar Pendidikan Agama Islam dibuat beberapa pokok bahasan, sehingga setiap RPP bisa digunakan untuk beberapa kali pertemuan.<sup>1</sup>

Adapun isi komponen-komponen yang digunakan dalam pembuatan RPP mengikuti format yang ditentukan oleh pusat yang meliputi:

- a. Standar Kompetensi

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Nasim, Kepala sekolah SDN Widarapayung Kulon 01 Februari 2010.

- b. Kompetensi Dasar
- c. Indikator (pencapaian hasil belajar)
- d. Materi Pembelajaran
- e. Metode Pembelajaran
- f. Kegiatan Pembelajaran/ Langkah- Langkah Pembelajaran
- g. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar
- h. Evaluasi (untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.)

Penyusunan RPP dilakukan oleh guru dengan mengacu pada pokok bahasan yang ada pada silabus, sedangkan teknik penyusunannya dilakukan pada setiap awal semester sekaligus, sehingga setiap pertemuan guru tinggal menerapkan RPP yang sudah dibuat. Dengan penyusunan RPP ini guru akan terbantu dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam penyampaian materi kegiatan yang akan dilakukan. Guru merencanakan semuanya secara sistematis dan terperinci, meskipun dalam prakteknya guru sering melakukan pengembangan RPP yang sudah direncanakan. Disamping menyusun beberapa program administrasi yang berhubungan dengan program pembelajaran.

Dalam proses kegiatan pembelajaran salah satu unsur yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran adalah media, karena dengan media motifasi dan minat siswa terhadap pembelajaran di kelas akan lebih meningkat selain itu pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru juga meningkat. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran akan lebih menghidupkan suasana belajar siswa, membangkitkan rasa senang dan gembira dan membantu pematapan pengetahuan pada benak siswa. Karena pentingnya

fungsi media pendidikan, maka guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, dan mampu menggunakan media tersebut dengan tepat, baik dan benar.

Sebelum guru memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, terlebih dahulu guru harus merancang media yang akan digunakan. Media yang akan digunakan tersebut, seharusnya sesuai dengan metode pembelajaran, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan hasil atau respon yang diharapkan dikuasai siswa setelah proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, yang meliputi aspek-aspek tentang Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh, tentunya media-media yang digunakan berbeda-beda disesuaikan dengan materi pelajarannya. Dengan membuat rancangan media dalam RPP, maka akan lebih memudahkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SDN Widarapayung Kulon 01, rancangan media untuk pembelajaran dilaksanakan dengan bertolak pada hal-hal sebagai berikut:

1. Materi pelajaran yang akan disampaikan
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar materi pelajaran
3. Media yang digunakan
4. Cara penggunaan media yang baik dan benar
5. Minat dan kemampuan siswa.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Ruminah, Guru PAI SDN Widarapayung Kulon 01, Tanggal 25 Februari 2010.

## B. Jenis-Jenis Media Pembelajaran yang digunakan

### 1. Bagan

Bagan merupakan media grafis yang menekankan kepada suatu perkembangan atau suatu proses yang disertai gambar atau simbol. Adapun media bagan yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Negeri 01 antara lain:

#### a. Gambar tata cara berwudlu

Gambar tersebut berupa contoh peragaan berwudlu dengan urutan mulai dari niat, membasuh kedua telapak tangan, bekumur, membasuh hidung, membasuh muka, membasuh kedua tangan, mengusap kepala, membasuh telinga, membasuh kedua kaki disertai tulisan doa setelah wudlu.

#### b. Gambar tata cara sholat

Gambar tersebut menampilkan urutan-urutan gerakan dalam sholat mulai dari takbirotul ikhrom sampai dengan salam. Pada bagan tersebut juga dituliskan niat-niat sholat fardhu.

#### c. Gambar tentang contoh akhlak terpuji

Dalam gambar tersebut dicontohkan perbuatan-perbuatan yang terpuji, seperti gambar orang sedang memberikan sedekah pada fakir miskin, gambar orang sedang menjenguk orang sakit, gambar orang sedang bergotong royang, gambar orang sedang menolong teman yang kesusahan.

### 2. Papan Visual

Papan visual yaitu papan yang dapat menyalurkan pesan-pesan visual. Papan visual memiliki banyak ragam antara lain; papan tulis, papan magnetik, papan buletin, papan lembar balik. Sedang papan visual yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah ini adalah papan tulis.

Papan dapat dikatakan media visual ketika di atasnya telah dibuat atau memuat pesan, artinya apabila papan tulis masih dalam kondisi bersih maka hanya bisa dikatakan sebagai alat tulis saja.

### 3. Media Cetak

Media cetak merupakan media visual menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Adapun media cetak yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah tersebut antara lain:

#### a. Buku Paket

Buku paket merupakan bahan belajar yang dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri, karena sudah dibuat berdasarkan program pembelajaran yang utuh dan sistematis serta dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri.

#### b. Al-Qur'an dan Juz 'amma

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi kalamullah, sedang Juz 'amma berisi tentang cara menulis huruf arab yang benar disertai suratan-suratan pendek. Kedua media tersebut digunakan sebagai media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memperlancar menulis dan membaca huruf arab.

#### 4. Media peraga praktis Al-Qur'an

Merupakan media yang berbentuk tulisan cetak huruf-huruf hijaiyah mulai dari alif sampai ya dan tanda bacanya, baik fathah, kasroh, domah, yang bahannya tebal terbuat dari kayu.

#### 5. Kaset Murotal

Merupakan perekam suara yang berisi tentang bacaan-bacaan ayat al-qur'an dengan cara dilagukan yang sudah sesuai makhroj dan tajwidnya.

### C. Pelaksanaan Penggunaan Media Pembelajaran

#### 1. Penggunaan Media Bagan

##### a. Gambar Tata Cara Berwudhu

Digunakan pada materi Fiqih pada pokok bahasan "Bersuci" dengan metode demonstrasi. Adapun penggunaan media tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memasang bagan gambar di papan tulis
- 2) Menjelaskan tata cara berwudhu yang benar sesuai pada contoh di gambar, disertai contoh peragaan oleh guru mengenai cara membasuh anggota wudhu, sehingga siswa benar-benar paham dan jelas terhadap pesan yang disampaikan gambar pada bagan tersebut.
- 3) Guru membacakan niat wudhu dan menyuruh siswa untuk menirukannya, kemudian menunjuk para siswa untuk memperagakan wudhu sesuai petunjuk gambar pada bagan tersebut.

Penggunaan media gambar tentang tata cara wudhu tersebut diperkenalkan sejak kelas 1. Selanjutnya materi akan diperdalam di kelas 2 dan 3 dengan membahas hal- hal yang berkaitan dengan wudhu, seperti syarat dan rukun, serta batalnya wudhu.

b. Gambar Tata Cara Sholat

Digunakan pada materi Fiqih, pada pokok bahasan “Sholat”. Adapun penggunaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Memasang media gambar di papan tulis
- 2) Membacakan niat sholat yang sudah tertulis pada bagan tersebut dan menyuruh siswa menirukannya secara berulang kali.
- 3) Menjelaskan secara runtut gerakan- gerakan sholat sesuai contoh pada gambar.
- 4) Menunjuk siswa untuk mempragakan praktek sholat sesuai petunjuk gambar.

Penggunaan media pembelajaran tersebut digunakan pada kelas 2 sampai dengan kelas 4, yang membahas tentang materi sholat. Misalnya untuk kelas 2, memperkenalkan tentang gerakan- gerakan sholat dan bacaan- bacaan sholat. Untuk kelas 3 dan 4 peserta didik diharapkan memahami materi yang disampaikan guru dan dapat mempraktekkannya dengan menserasikan bacaan dan gerakan sholat dengan benar.

Dengan menggunakan media tersebut diharapkan siswa dapat mempraktekkan sholat secara benar dan mengamalkan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari- hari.

### c. Gambar Contoh Akhlak Terpuji

Digunakan pada materi Akhlak untuk pokok bahasan “Akhlak terpuji”. Adapun penggunaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Memasang gambar di papan tulis
- 2) Menjelaskan maksud dari gambar yang di contohkan tentang perbuatan/ akhlak terpuji
- 3) Menyuruh siswa untuk memahami dan menghayati nilai- nilai yang terkandung dalam contoh akhlak terpuji pada gambar.

Gambar tersebut digunakan untuk membangkitkan perasaan dan pikiran peserta didik akan kemuliaan dan keutamaan berbuat baik terhadap sesama, sehingga peserta didik benar- benar merasakan dan termotivasi untuk melakukan perbuatan yang terpuji seperti yang dicontohkan pada gambar.

### 2. Penggunaan Media Papan Tulis

Digunakan untuk mencatat materi- materi pokok dan materi tambahan yang penting untuk memperjelas pemahaman siswa sekaligus digunakan untuk meletakkan media bagan sewaktu dipergunakan untuk proses belajar mengajar. Penggunaan papan tulis ini dipergunakan pada setiap kelas, yaitu dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

### 3. Penggunaan Media Cetak

Adapun media- media cetak yang dipergunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Widarapayung Kulon 01 adalah sebagai berikut :

a. Buku Paket

Penggunaan buku paket dalam media pembelajaran adalah sebagai media belajar yang dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri yang dibuat berdasarkan program pembelajaran yang utuh dan sistematis.

Dalam hal ini setiap siswa diberi buku paket yang digunakan untuk menyimak materi yang sedang dijelaskan oleh guru, sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran. Selain itu buku paket dipergunakan untuk merangkum materi pelajaran, untuk bahan diskusi siswa, dan untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Buku paket ini digunakan pada setiap kelas, dari kelas 1 sampai kelas 6.

b. Al Quran dan Juz 'Amma

Penggunaan Al Quran dan Juz "amma sebagai media pembelajaran di SDN Widarapayung Kulon 01 karena sebagian besar materi pendidikan Agama Islam berkenaan dengan ayat- ayat Al Quran.

Dalam hal ini Al Quran dan Juz 'Amma digunakan untuk pokok bahasan hafalan surat- surat pilihan dan membaca Al Qur an sesuai tajwid dan makhrojnya. Di samping itu ada juga materi PAI yang lain seperti materi keimanan yang menampilkan ayat- ayat Al Quran.

Penggunaan Al Quran dan Juz 'Amma sebagai media pembelajaran untuk kelas 4, kelas 5 dan kelas 6, karena pada umumnya mereka sudah mampu menulis dan membaca Al Qur'an. Dalam hal ini guru memberikan contoh bacaan Al Quran atau Juz 'Amma, dengan cara

guru membacakan sesuai dengan tajwid dan makhrojnya kemudian menunjuk dan menyuruh peserta didik untuk menirukan bacaan tersebut berulang kali sampai siswa dapat membacanya dengan baik dan benar.

#### 4. Media Peraga Praktis Al Qur'an

Media tersebut digunakan pada materi PAI untuk aspek Al Quran. Standar Kompetensi yang akan dicapai yaitu membaca dan menulis huruf Al Quran secara baik dan benar. Untuk materi tersebut selain menggunakan media Al Quran dan Juz 'amma juga menggunakan media peraga praktis Al Quran yang berupa tulisan cetak huruf- huruf hijaiyyah dan tanda bacanya.

Media peraga tersebut digunakan sebagai media pembelajaran untuk pokok bahasan pengenalan huruf Al Quran permulaan, serta membaca dan menulis Al Quran permulaan, meliputi pengenalan huruf alif sampai huruf ya' dan tanda baca fathah, kasroh, dhammah. Media tersebut digunakan untuk kelas 1.

#### 5. Penggunaan Kaset Murottal

Kaset murottal digunakan pada pokok bahasan membaca Al Quran sesuai tajwid dan makhrojnya. Adapun penggunaannya adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan kaset murottal dan tape recorder
- b. Guru memutar kaset tersebut dan menyuruh siswa mendengarkan dan memperhatikan bacaan- bacaan yang ada dalam kaset tersebut.
- c. Guru menyuruh siswa untuk membacakan/ menirukan bacaan- bacaan sesuai dengan bacaan yang ada dalam kaset.

Kaset Murottal digunakan untuk proses belajar mengajar PAI pada kelas 5 dan kelas 6, dan penggunaan media ini juga berguna untuk merangsang daya tangkap siswa melalui indra pendengaran.

Selanjutnya guru membuat rinciannya sebagai berikut:

No.	Materi Pelajaran	Media yang digunakan	Cara penggunaan
1.	Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peraga praktis Al-Qur'an</li> <li>- Juz 'ama</li> <li>- Al-Qur'an</li> <li>- Kaset Murotal</li> <li>- Buku-buku Pengembangan materi Pendidikan Al-Qur'an</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membacakan,</li> <li>- menuliskan,</li> <li>- menerangkan,</li> <li>- menggunakan media tersebut untuk kaset murotal dengan memutar kaset menggunakan tape recorder</li> </ul>
2.	Aqidah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tulisan pada bagan</li> <li>- Buku paket</li> <li>- Buku LKS</li> <li>- Papan tulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan materi dengan menggunakan tulisan yang ada pada bagan dan buku.</li> </ul>
3.	Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar tentang contoh-contoh berbuat baik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pemahaman tentang</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku LKS</li> </ul>	<p>akhlak melalui gambar dan buku.</p>
4.	Fiqih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar dan doa cara berwudlu</li> <li>- Gambar tata cara shalat</li> <li>- Buku fiqih dan LKS</li> <li>- Papan tulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan penjelasan dan</li> <li>- Pemahaman melalu gambar, dan buku paket.</li> </ul>
5.	Tarikh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku paket dan LKS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan dan memberi pemahaman menggunakan buku paket.<sup>3</sup></li> </ul>

Untuk lebih jelasnya, mengenai penggunaan media dalam proses pembelajaran PAI di SDN Widarapayung Kulon 01, dapat penulis kemukakan tentang hasil observasi sebagai berikut:

1. Observasi kelas pertama kelas 1

Materi : Syahadat tauhid dan syahadat rasul

Pendekatan : Rasional

<sup>3</sup> Ibid.

- Metode : Ceramah dan Demontrasi
- Media : Tulisan pada bagan dan buku paket Aqidah
- Penilaian : Post tes dengan tes lisan

Adapun penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas tersebut, yaitu guru memasang bagan yang bertuliskan syahadat tauhid dan syahadat Rasul, kemudian guru membacakan dan menyuruh siswa menirukan berulang kali. Setelah itu menerangkan artinya dan menjelaskan maksudnya.<sup>4</sup>

## 2. Observasi kedua kelas II

- Materi : Menulis huruf Hijaiyah bersambung
- Pendekatan : Fungsional
- Metode : Dril dan tanya jawab
- Media : Juz ‘ama dan buku paket pendidikan Al-Qur’an
- Penilaian : Post Tes dengan tes tertulis

Adapun penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran kelas tersebut, para siswa disuruh menyalin huruf hijaiyah bersambung yang ada di juz’amma sedangkan guru membimbing cara menulis yang benar.<sup>5</sup>

## 3. Observasi ketiga kelas III

- Materi : Perilaku terpuji
- Pendekatan : Emosional dan fungsional
- Metode : Ceramah dan tanya jawab

<sup>4</sup> Observasi, Rabu 3 Maret 2010

<sup>5</sup> Observasi, Sabtu 6 Maret 2010

Media : Buku materi pelajaran akhlak, bagan gambar

Penilaian : Post tes dengan tes tertulis

Proses penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran di kelas ini, yaitu guru menyiapkan bagan gambar tentang perilaku terpuji ditempelkan di papan tulis, kemudian guru menjelaskan satu persatu contoh perilaku terpuji menggunakan gambar tersebut, sehingga siswa lebih paham.<sup>6</sup>

Sedangkan untuk kelas IV, V dan VI berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, bahwa penggunaan media pada kelas tersebut disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Adapun jadwal pelajaran PAI untuk kelas IV adalah hari Senin, kelas V hari Jum'at dan kelas VI hari Selasa.<sup>7</sup>

Demikianlah secara singkat yang dapat penulis kemukakan mengenai pelaksanaan penggunaan media pendidikan dalam pengajaran Agama Islam di SDN Widarapayung Kulon, Binangun, Cilacap.

Selanjutnya untuk memperkuat penelitian yang telah penulis laksanakan, maka di sini penulis lampirkan hasil angket dari siswa SDN Widarapayung Kulon 01, yakni dengan mengambil sampel 49 siswa dari kelas V dan kelas VI, dari keseluruhan siswa yang berjumlah 146 anak. Adapun angket-angket tersebut berisi tentang pendapat siswa tentang materi pelajaran Agama Islam, tentang guru dalam menggunakan media, tentang media dalam membantu proses pembelajaran, tentang media yang sering digunakan dan tentang fasilitas media yang tersedia di sekolah.

Dibawah ini hasil angket yang penulis buat:

---

<sup>6</sup> Observasi, Kamis 4 Maret 2010

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Ruminah, Guru PAI SDN Widarapayung Kulon, tanggal 4 Maret 2010

### Pendapat Siswa tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam<sup>8</sup>

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No.1	a. Sangat Senang	40	81,63 %
	b. Cukup Senang	9	18,37 %
	c. Kurang Senang	-	
	d. Tidak Senang	-	
	Jumlah	49	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa telah mempunyai dasar sangat senang terhadap mata pelajaran PAI. Hal ini terbukti dari siswa yang dari siswa yang berpendapat sangat senang terhadap mata pelajaran PAI 81,63% siswa yang cukup senang terhadap mata pelajaran Agama Islam 18,37 %, sedangkan siswa yang kurang senang dan tidak senang terhadap mata pelajaran PAI tidak ada.

Selain hasil angket tersebut, ketika peneliti mengadakan pengamatan kegiatan pembelajaran pada kelas satu, kelas dua dan kelas tiga para siswa juga terlihat antusias, merasa senang, lebih semangat dan aktif mengikuti pembelajaran PAI.<sup>9</sup>

### Pendapat Siswa tentang Guru dalam Menggunakan Media Pendidikan<sup>10</sup>

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No.2	a. Selalu	29	59,18 %
	b. Sering	15	30,61 %
	c. Kadang-kadang	5	10,20 %
	d. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	49	99,99 %

<sup>8</sup> Dikutip dari angket, No.1.

<sup>9</sup> Observasi tanggal 2 Maret 2010

<sup>10</sup> Dikutip dari angkt, No. 2.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa guru dalam mengajar selalu menggunakan media. Melalui pengamatan, Peneliti juga melihat guru selalu menggunakan media. Hal ini dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran lebih efektif, efisien dan mudah dilaksanakan.

Adapun tentang manfaat media dalam pembelajaran menurut siswa SDN Widarapayung Kulon 01, dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

### **Pendapat Siswa tentang Media dalam Membantu Proses Pembelajaran<sup>11</sup>**

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No.3	a. Sangat membantu	39	79,59 %
	b. Cukup membantu	7	14,29 %
	c. Kurang membantu	1	2,04 %
	d. Tidak membantu	2	4,08 %
	Jumlah	49	100 %

Dari tabel tersebut di atas jelaslah bahwa media pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Terlihat ketika pembelajaran di kelas tiga dimana guru menggunakan media bagan gambar contoh berperilaku terpuji para siswa terlihat lebih mengerti dan memahamai dengan kegiatan menunjukan gambar mana yang termasuk gambar contoh-contoh akhlak terpuji, dengan cara menunjuk satu persatu para siswa.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Di kutib dari angket, No. 3

<sup>12</sup> Observasi tanggal 2 Maret 2010

### Pendapat Siswa tentang Media yang Sering Digunakan<sup>13</sup>

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No.4	a. Buku paket	37	75,51 %
	b. Papan tulis	4	8,16 %
	c. Gambar atau bagan	3	6,12 %
	d. Juz 'ama Al-qur'an, kaset	5	10,20 %
	Jumlah	49	99,99 %

Dari tabel tersebut di atas jelas bahwa media yang sering digunakan guru dalam mengajar adalah media pendidikan yang berupa buku paket. Dengan demikian, guru dalam menggunakan media pembelajaran masih kurang bervariasi dan dalam pemilihan media juga masih kurang mendapat perhatian. Seharusnya media yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran, agar pembelajaran lebih tepat mengenai tujuan yang diinginkan.

### Pendapat Siswa tentang Fasilitas Media Pendidikan Agama Islam<sup>14</sup>

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
No.5	a. Sangat memadai	40	81,63 %
	b. Cukup memadai	9	18,37 %
	c. Kurang memadai	-	-
	d. Tidak memadai	-	-
	Jumlah	49	100 %

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa fasilitas media pendidikan di SDN Widarapayung Kulon 01, sangat memadai. Tetapi ketika Peneliti mengamati fasilitas yang ada di sekolah tersebut, belum bisa dikatakan sangat

<sup>13</sup> Dikutip dari angket, No. 4.

<sup>14</sup> Dikutip dari angket, No. 5

memadai, hanya cukup memadai karena perpustakaan belum dimanfaatkan secara maksimal.

#### **D. Asumsi Guru terhadap Penggunaan Media Pembelajaran**

Seorang guru yang profesional tentu memiliki kemampuan mengajar yang baik. Bagaimana menyampaikan materi agar mudah dipahami dengan menggunakan metode yang tepat, bagaimana mengelola kelas agar siswanya aktif dan memperhatikan pelajaran yang disampaikannya dengan baik. Selain itu, tidak kalah pentingnya guru yang profesional juga harus memiliki kemampuan memilih media yang tepat, menggunakan media dengan baik, dan menerapkan fungsi media bagi pembelajaran secara tepat efektif dan efisien.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah ini tentang refleksi (pendapat) ketika mengajar dengan menggunakan media pendidikan, menyatakan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media terasa lebih mudah .
2. Pembelajaran dengan menggunakan media terasa lebih mengenai sasaran
3. Pembelajaran dengan menggunakan media lebih menunjang pada pencapaian tujuan
4. Pembelajaran dengan menggunakan media lebih menyenangkan<sup>15</sup>

Menurut pendapat Penulis, guru PAI di SDN Widarapayung Kulon 01 sudah cukup baik dalam menggunakan media pendidikan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Ruminah, Guru PAI SDN Widarapayung Kulon, tanggal 20 Mei 2010

## E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media

Penggunaan media pendidikan di dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan pemahaman yang disampaikan guru, menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan lebih hidup. Namun di sisi lain ada faktor yang mendukung tercapainya suasana yang demikian dan juga ada faktor yang menghambatnya. Semua itu tergantung pada bagaimana sekolah dan semua staff yang ada di dalamnya menyikapi dan memberikan perhatian terhadap pentingnya penggunaan media pendidikan. Melalui hasil observasi yang penulis lakukan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media di SDN Widarapayung Kulon 01.

### 1. Faktor Pendukung

- a. Adanya kesediaan dan kesiapan siswa dan rasa semangat siswa menerima pembelajaran menggunakan media.
- b. Lingkungan belajar siswa yang mendukung untuk kelancaran proses belajar siswa menggunakan media.
- c. Partisipasi orang tua siswa yang mendorong belajar siswa dengan membelikan berbagai kebutuhan buku pelajaran dan peralatan sekolah.
- d. Tingkat pengetahuan siswa akan ilmu agama sudah cukup memadai sehingga dengan adanya penggunaan media mereka akan lebih tertarik dan mudah memahami.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Observasi Tanggal 6 Maret 2010.

## 2. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan dan kurangnya variasi media pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Kurang tersedianya waktu yang cukup untuk penggunaan media sedang materi pelajaran banyak yang harus diselesaikan
- c. Perhatian dan pemahaman guru dalam penggunaan media pendidikan belum optimal.
- d. Kegiatan perpustakaan kurang diaktifkan, sehingga siswa kurang menambah wawasan/ pengetahuan yang memadai melalui perpustakaan tersebut.
- e. Banyaknya kegiatan atau program yang harus dikerjakan guru sehingga guru kurang mempersiapkan pembelajaran menggunakan media..<sup>17</sup>

Demikian mengenai penggunaan media pendidikan dan proses pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Widarapayung Kulon 01, Binangun, Cilacap yang dapat penulis paparkan melalui hasil hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Ruminah, Guru PAI SDN Widarapayung Kulon 01, tanggal 6 Maret 2010

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data sebagaimana penulis jabarkan di depan maka penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa media pembelajaran yang dipergunakan dalam proses pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah tersebut tersedia cukup memadai. Terbukti dari hasil jawaban angket. Namun karena perhatian guru akan penggunaan media tersebut masih kurang, maka belum dapat mencapai hasil yang optimal.

#### **B. Saran-Saran**

Untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran yang diharapkan sehubungan dengan penggunaan media pendidikan, maka ada beberapa saran yang mungkin dapat berguna antara lain, kepada:

1. Kepala Sekolah
  - a. Perlu mengoptimalkan pengelolaan sekolah, meningkatkan supervisi dan motivasi terhadap profesional guru.
  - b. Meningkatkan kesadaran terhadap para guru akan pentingnya penggunaan media pendidikan di dalam membantu proses pembelajaran.
  - c. Perlu lebih meningkatkan penyediaan media pendidikan yang lebih lengkap dan lebih bervariasi.

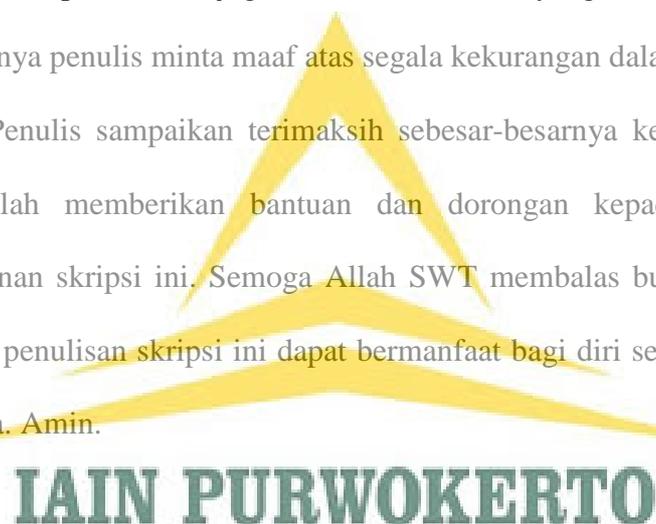
- d. Perpustakaan yang telah tersedia di sekolah perlu dikelola dengan baik, sehingga dapat menambah wawasan peserta didik akan ilmu yang telah diterima di dalam kelas.
2. Guru Agama Islam.
    - a. Perlu lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan media pendidikan secara profesional.
    - b. Merencanakan pembelajaran secara lebih matang sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.
    - c. Agar senantiasa mengamati dan memperhatikan perkembangan siswa, serta memberikan motivasi kepadanya agar dalam mengikuti pengajaran agama islam lebih semangat dan serius.
  3. Siswa
    - a. Agar senantiasa rajin belajar dan berusaha mengatasi kesulitan dengan cara bertanya langsung dengan guru yang bersangkutan.
    - b. Hendaknya siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
    - c. Hendaknya siswa mempunyai kreatifitas sendiri dalam belajarnya dan selalu berusaha memperbanyak latihan-latihan yang dapat menunjang terhadap pemahaman.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Meskipun segenap pikiran, tenaga dan materi telah penulis curahkan sepenuhnya, namun penulis akui kalau penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis sangat mengharap evaluasi dan koreksi dari semua pihak dan juga kritik dan saran yang sifatnya membangun. Selanjutnya penulis minta maaf atas segala kekurangan dalam penelitian ini.

Penulis sampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas budi baik semuanya. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi para pembaca. Amin.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Andayani,  
2004, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tafsir,  
2003, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rohani,  
2004, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arif S. Sadiman, Rahardjo, Anung Haryono,  
1993, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, Basyirudin Usman,  
1993, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad,  
2004, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan,  
1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas,  
2003, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- E. Mulyasa,  
2003, *Menejemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim Nana Syaodah,  
1995, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Lexy J. Moloeng,  
2001, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudhofir,  
1986, *Teknologi Instruksional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murni Djamal,  
1994, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN Jakarta.
- Nana Sudjana, Ahmad Rivai,  
1991, *Media Pengajaran*, Bandung: CV. Sinar Baru
- Nasution,  
1999, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ramayulis,  
1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanapiah Faisal,  
1982, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- S. Anggani Sudoyo,  
2000, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, Jakarta: PT. Grasindo
- Sudjarwo,  
1989, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: PT. Madiyatama.
- Suharsimi Arikunto,  
2005, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Asdi Mahesetya.
- Soeparno,  
1988, *Media Pengajaran Bahasa*, Klaten Utara: PT. Intan Prawira.

Team Didaktik,

1993, *Metodik Kurikulum IKIP Surabaya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Vembrianto,

1994, *Kamus Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Wilour Schramm,

1984, *Media Besar Media Kecil*, Semarang: IKIP Semarang Press.

Yusufhadi Miarso, dkk,

1984, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali.

Zakiah Darajat,

1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.



## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak Geografis
2. Proses Belajar Mengajar di Kelas
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Pendidikan

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Surat keputusan Gubernur Kepala Daerah mengenai Pengesahan Berdirinya  
SDN Widarapayung Kulon 01
2. Prestasi Akademik dan Prestasi Non Akademik Sekolah
3. Struktur Organisasi SDN Widarapayung Kulon 01
4. Uraian Tugas Jabatan Organisasi
5. Visi, Misi dan Tujuan
6. Statistik Keadaan Siswa
7. Kerangka Dasar Kurikulum
8. Muatan Kurikulum
9. Struktur Kurikulum
10. Komponen - Komponen RPP

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kepala Sekolah**

1. Sejarah Berdirinya
2. Sejarah Kepemimpinan (Kepala Sekolah)
3. Kurikulum Sekolah
4. RPP

### **B. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)**

1. Kegagalan dalam Pembelajaran
2. Metode, Pendekatan, Penilaian
3. Dasar Perencanaan Media
4. Media yang digunakan
5. Refleksi Guru PAI
6. Faktor Penghambat Penggunaan Media Pendidikan

**IAIN PURWOKERTO**

### **C. Pengelola Sarana Prasarana**

1. Luas Tanah Sekolah
2. Renovasi dan Pembangunan
3. Dana yang digunakan
4. Sarana dan Prasarana Sekolah

#### **D. Urusan Kesiswaan**

1. Jumlah Siswa
2. Fasilitas Prasarana Siswa

#### **PEDOMAN ANGKET**

1. Angket Pendapat Siswa tentang Mata Pelajaran Agama Islam
2. Angket tentang Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran PAI
3. Angket Pendapat Siswa tentang Media PAI dalam Membantu Pembelajaran
4. Angket Pendapat Siswa tentang Media PAI yang Sering digunakan
5. Angket Pendapat Siswa tentang Persediaan Fasilitas Media Pendidikan



## TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Februari 2010  
Lokasi : Kantor  
Peneliti : Solih Hidayat  
Informan : Nasim, S. Pd.

Peneliti : “Sejak tahun beberapa sekolah ini didirikan?”  
Informan : “Sekolah ini didirikan sejak tahun 1964”  
Peneliti : “Berapa jumlah guru yang mengajar di sekolah ini?”  
Informan : “Semuanya ada 9 orang, 6 orang guru dari Diknas dan 3 orang guru tidak tetap.”  
Peneliti : “Berapa kali sekolah ini mengalami pergantian pimpinan /Kepala Sekolah?”  
Informan : “Sampai sekarang sudah delapan kali mengalami pergantian”  
Peneliti : “Siapa saja yang pernah menjabat kepemimpinan di sekolah ini?”  
Informan : “Pertama tahun 1964 sampai tahun 1980 dipimpin oleh Bapak Sunardi, tahun 1980 sampai 1984 oleh Bapak Ngatiman, tahun 1987 sampai 1990 dipimpin oleh Bapak Mugiono, tahun 1990 sampai 1994 oleh Ibu Sulasni, tahun 1994 sampai tahun 1997 oleh Bapak Nur Akhirman kemudian tahun 1997 sampai sekarang oleh saya sendiri.”

Kepala SDN Widarapayung Kulon 01

**Nasim, S.Pd**  
NIP. 196101011983041014

## TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Februari 2010  
Lokasi : Ruang Guru  
Peneliti : Solih Hidayat  
Informan : Ruminah, A. Ma.

Peneliti : “Mengenai kebijakan pelaksanaan pembelajaran PAI, kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam proses pembelajara?”

Informan : “Di dalam proses pembelajara yang dilakukan adalah pertama, membuka pelajaran dengan salam dan doa kemudian menanyakan materi sebelumnya, yang kedua menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tanya jawab, kemudian ditutup dengan doa dan salam.”

Peneliti : “Dalam mengajar metode apa saja yang digunakan?”

Informan : “Untuk metode yang digunakan disesuaikan pokok bahasan materi yang sedang disampaikan, biasanya yang di gunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, praktek dan latihan-latihan.”

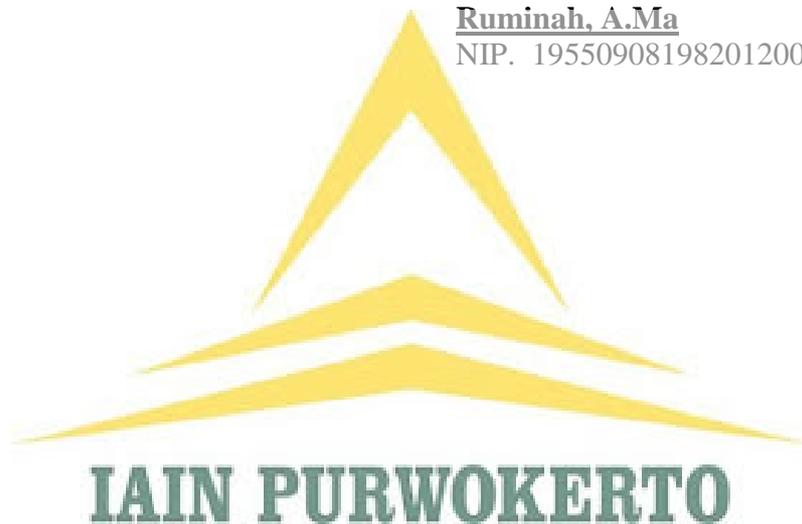
Peneliti : “Supaya materi yang disampaikan mudah dipahami dan dicerna oleh setiap siswa tentunya dilakukan sistem pendekatan dalam mengajar, pendekatan apa saja yang digunakan?”

Informan : “Mengenai sistem pendekatan yang saya gunakan dalam proses pembelajaran, juga disesuaikan dengan materi yang disampaikan, jika materi pelajaran Aqidah, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan rasional, jika materi pelajaran Tarikh Islam, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan emosional, materi Akhlak menggunakan pendekatan pengalaman, dan materi yang menekankan pada aplikasi atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari menggunakan pendekatan fungsional.”

- Peneliti : “Untuk mengukur hasil belajar siswa, sejauh mana mereka memahami pelajaran yang telah disampaikan, bentuk penilaian apa saja yang dilakukan?”
- Informan : “Penilaian yang dilakukan menggunakan tes ulangan harian, tes semester dan ujian akhir.”

Guru PAI SDN Widarapayung Kulon 01

Ruminah, A.Ma  
NIP. 195509081982012002



## TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Februari 2010

Lokasi : Kantor

Peneliti : Solih Hidayat

Informan : Nasim, S. Pd.

Peneliti : “Mengenai kurikulum, kurikulum seperti apa yang diterapkan di SDN Widarapayung Kulon 01?”

Informan : “Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum yang disesuaikan dengan pemerintah yang sudah disusun secara sistematis dan terencana, yang mencakup Kerangka Dasar Kuriikulum, Struktur Kurikulum dan Muatan Kurikulum.”

Peneliti : “Dalam pembuatan RPP, apakah setiap guru mendapat tugas untuk membuatnya?”

Informan : “RPP merupakan pedoman guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka penyusunan RPP adalah tugas masing-masing guru sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan”

**IAIN PURWOKERTO**

Kepala SDN Widarapayung Kulon 01

**Nasim, S.Pd**

NIP. 196101011983041014

## TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Maret 2010

Lokasi : Ruang Guru

Peneliti : Solih Hidayat

Informan : Ruminah, A.Ma.

Peneliti : “Apa pendapat Ibu mengenai penggunaan media dalam proses pembelajaran di kelas?”

Informan : “Menurut saya, penggunaan media akan lebih memudahkan proses pembelajaran. Karena dengan penggunaan media penyampaian materi lebih mengenai sasaran yang tentunya lebih menunjang pada pencapaian tujuan pembelajaran, dan dengan penggunaan media juga lebih menyenangkan siswa untuk terus mengikuti pelajaran yang disampaikan.”

Peneliti : “Apakah penggunaan media pembelajaran yang Ibu gunakan sudah optimal? Jika belum, apa faktor penghambatnya?”

Informan : “Penggunaan media pembelajaran yang saya gunakan masih belum optimal, karena sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran PAI. masih belum maksimal”

Guru PAI  
SDN Widarapayung Kulon 01

**Ruminah, A.Ma**  
NIP. 195509081982012002

## TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Februari 2010

Lokasi : Ruang Guru

Peneliti : Solih Hidayat

Informan : Ruminah, A.Ma.

Peneliti : “Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media apa saja yang ibu gunakan?”

Informan : “Media yang digunakan antara lain: papan tulis, buku pelajaran agama, iqra, gambar orang wudlu, gambar orang sholat, tulisan doa-doa pada karton, juz’amma, kaset murotal, peraga praktis Al-Qur’an, bacaan tentang kisah-kisah nabi, tempat wudlu dan mushola.”

Peneliti : “Mengapa Ibu memilih media-media tersebut ? Apakah karena disesuaikan dengan kompetensi atau pokok bahasan yang ada dalam kurikulum?”

Informan : “Ya, media-media tersebut digunakan karena menyesuaikan kompetensi yang ada dalam kurikulum. Misalnya; tentang bacaan Al-Qur’an maka media yang digunakan adalah juz’amma, tulisan pada bagan, peraga praktis al-Qur’an, dan sebagainya.”

Peneliti : “Bagaimana cara Ibu menggunakan media tersebut?”

Informan : “Pertama, saya menyampaikan materi dengan membacakan dan menerangkannya, kemudian untuk menambah pemahaman, saya menggunakan media sesuai dengan materi yang saya sampaikan kemudian siswa memperagakan dengan media tersebut dengan cara maju satu persatu.”

Guru PAI SDN Widarapayung Kulon 01

**Ruminah, A.Ma**

NIP. 195509081982012002

## TRANSKIP WAWANCARA

- Hari/Tanggal : Senin, 8 Februari 2010
- Lokasi : Ruang Guru
- Peneliti : Solih Hidayat
- Informan : Tamzil Yunanto, S. Pd.
- Peneliti : “Berapa luas tanah yang dimiliki SDN Widarapayung Kulon 01?”
- Informan : “Luas tanah yang dimiliki SDN Widarapayung Kulon 01 adalah 3250 M<sup>2</sup>.”
- Peneliti : “Selama sekolah ini didirikan, berapa kali mengalami renovasi dan pembangunan gedung atau yang lainnya?”
- Informan : “Sekolah ini mengalami beberapa kali renovasi, tepatnya pada tahun 1969 dilakukan penambahan ruangan, yaitu ruang laboratorium dan WC, kemudian tahun 2005 renovasi kantor, dan pada tahun 2008 diadakan renovasi gedung, mulai dari ruang kelas satu, sampai dengan kelas enam, selain itu juga membuat tempat sepeda, tempat bermain dan taman.”
- Penelitian : “Dana dari mana yang digunakan untuk mengadakan renovasi atau pembangunan gedung-gedung tersebut?”
- Informan : “Renovasi dan pembangunan tersebut didanai dari dana DAK.”
- Peneliti : “Sarana gedung atau ruangan apa saja yang dimiliki oleh Sekolah?”
- Informan : “Sarana ruangan yang dimiliki sekolah antara lain; ruang belajar ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tamu, ruang komite, ruang media, kurang perpustakaan, ruang UKS, ruang kamar mandi dan WC, dan ruang dapur.”

Urusan Sarana Prasarana,  
SDN Widarapayung Kulon 01

**Tamzil Yunanto, S.Pd**  
NIP. 196204171983041002

## TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Februari 2010  
Lokasi : Ruang Guru  
Peneliti : Solih Hidayat  
Informan : Saikin, S. Pd.

Peneliti : “Ada berapa jumlah seluruh siswa di sekolah ini, dan bagaimana perinciannya?”

Informan : “Jumlah keseluruhan siswa ada 146 anak, perinciannya, untuk kelas I jumlah 26 anak, kelas II berjumlah 21 anak, kelas III berjumlah 26 anak, kelas IV berjumlah 26 anak, kelas V berjumlah 24 anak, dan kelas VI berjumlah 25 anak.”

Peneliti : “Apa saja fasilitas yang tersedia di sekolah ini?”

Informan : “Fasilitas yang ada di sekolah ini antara lain: meja kayu, kursi kayu, almari kayu, almari P3K, komputer, rebana, bola sepak, bola takrow, bola villy, lembing, sakram, tempat tidur, meja bulu tangkis, papan lompat tinggi dan kuda calung.”

**IAIN PURWOKERTO**

Urusan Kesiswaan,  
SDN Widarapayung Kulon 01

**Saikin, S.Pd**  
NIP. 196711192008011004

## TRANSKIP OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Maret 2010

Kelas : 1 (Satu)

Materi : Syahadat Tauhid dan Syahadat Rasul

Pendekatan : Rasional

Metode : Ceramah dan Demonstrasi

Media : Tulisan pada Bagan dan Buku Paket Akidah

Penilaian : Post Tes dengan lisan

Kegiatan : Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas tersebut, yaitu guru memasang bagan yang bertuliskan syahadat tauhid dan syahadat rasul, kemudian guru membacakan dan menyuruh siswa menirukan berulang kali, kemudian guru menunjuk siswa tiga-tiga ke depan untuk membacakan syahadat pada bagan tersebut.

**IAIN PURWOKERTO**

Kepala SDN Widarapayung Kulon 01

**Nasim, S.Pd**

NIP. 196101011983041014

## TRANSKIP OBSERVASI

- Hari/tanggal : Sabtu, 6 Maret 2010
- Kelas : 2 (dua)
- Materi : Menulis Huruf Hijaiyyah Bersambung
- Pendekatan : Fungsional
- Metode : Drill dan Tanya Jawab
- Media : Juz 'Amma dan Buku Paket Pendidikan Al-Qur'an
- Penilaian : Post Tes dengan Tes Tertulis
- Kegiatan : penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran kelas tersebut para siswa disuruh menyalin huruf hijaiyyah bersambung yang ada di juz'amma, sedangkan guru membimbing cara menulis yang benar. Selain itu guru juga menunjuk sebagian siswa untuk maju ke depan untuk menulis di papan tulis.

**IAIN PURWOKERTO**

Kepala SDN Widarapayung Kulon 01

**Nasim, S.Pd**

NIP. 196101011983041014

## TRANSKIP OBSERVASI

Hari/tanggal : Kamis, 4 Maret 2010

Kelas : 3 (tiga)

Materi : Perilaku Terpuji

Pendekatan : Emosional dan Fungsional

Metode : Ceramah dan Tanya Jawab

Media : Buku Materi Pelajaran Aqidah Akhlak dan Bagan Gambar

Penilaian : Post Tes dengan Tes Tertulis

Kegiatan : Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran tersebut, yaitu guru menyiapkan bagan gambar tentang perilaku terpuji yang ditempelkan di papan tulis, kemudian guru menjelaskan satu-persatu contoh perilaku terpuji menggunakan gambar tersebut, kemudian Guru menyuruh siswa satu persatu untuk menunjukan gambar-gambar mana yang termasuk kategori akhlak terpuji.

Kepala SDN Widarapayung Kulon 01

**Nasim, S.Pd**  
NIP. 196101011983041014